

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Desa Bangun Sari

Desa Bangun sari merupakan bagian wilayah dari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Yang berdasarkan sejarah, asal usul Desa Bangun Sari yang diperoleh dari tokoh masyarakat, adalah terbentuknya Desa Bangun Sari ini diperoleh dari hasil perjuangan yang dahulunya dikuasai oleh pemerintah kolonial Belanda dan dilanjutkan dengan pendudukan bangsa Jepang. Pada saat itu tanggal 14 ebruari 1945 terjadi perselisihan pejuang dengan tentara Jepang yang berakibat menimbulkan pertempuran yang sangat hebat dan tidak seimbang berakibat menimbulkan korban jiwa yang cukup banyak baik dari pihak Jepang maupun dari pejuang pribumi sendiri.

Perjuangan rakyat pribumi saat itu dipimpin oleh Bapak HW.Kasno dan Bapak Madirsan, Bapak HW,KASNO sendiri adalah sebagai kepala kampung di Bangun Sari yang pertama pada waktu itu, dan dilanjutkan oleh Bapak Madirsan sebagai Kepala Desa yang pertama dan nama beliau pun diabadikan sebagai nama salah satu jalan/gang yang ada di Desa Bangun Sari. Setelah Bapak Madirsan tiada saat memperjuangkan kemerdekaan melawan tentara Jepang, perjuangan rakyat Pribumi masih dilanjutkan oleh Bapak HW.Kasno bersama rekan-rekan seperjuangannya yang lain antara lain Bapak Poepon Raharjo. Dan ketika bangsa Indonesia memperoleh kemerdekaannya diangkatlah Bapak HW.Kasno dijabat oleh Bapak HW.Kasno dan dilanjutl

oleh Bapak Poepon Raharjo. Dan dari sejarahnya mengapa Desa ini disebut dengan BANGUN SARI adalah :

BANGUN : Bangkit/Bangkitnya Semangat Pejuang

SARI : Hasil Perjuangan

BANGUN SARI : Bangkitnya Semangat Pejuang untuk memperoleh
hasil / kemerdekaan

Setelah Desa Bangun Sari terbentuk maka pemerintahan di desa mulai dijalankan, ada pun dahulunya Desa Bangun Sari ini amatlah luas mencakup wilayah Desa Telaga Sari, Desa Buntu Bedimbar, dan Desa Bangun Sari Baru. Desa Telaga Sari sebagai yang pertama kali memisahkan diri dari Desa Bangun Sari, dilanjutkan dengan Desa Buntu Bedimbar dan Desa Bangun Sari Baru sebagai desa yang terakhir memisahkan diri dari Desa Bangun Sari.

Saat ini Desa Bangun Sari dengan luas ± 811 Ha, yang sebagiannya adalah area persawahan (104 Ha) dan Lahan Perkebunan PTPN 2 (155 Ha) terdiri dari 17 Dusun, dengan Jumlah warga 15.896 Jiwa dan ditambah oleh para pendatang sebanyak 620 Jiwa dengan total Kepala Keluarga secara keseluruhan adalah 4.408 Kepala Keluarga.

Secara geografis Desa Bangun Sari terletak di sebelah Selatan Ibu Kota Kecamatan Tanjung Morawa merupakan bagian integral dari wilayah Kabupaten Deli Serdang yang berbatasan langsung Dengan Ibu Kota Provinsi Sumatera utara. Tofografi Desa Bangun Sari dengan temperatur suhu rata-rata berkisar antara 280 C – 310 C, dengan suhu maksimum 340 C (pada musim kemarau) dan suhu minimum 260 C (sekitar musim penghujan). Sedangkan angka rata - rata curah hujan per tahunnya adalah sekitar 2.000-

3.000 mm. Desa Bangun Sari merupakan daerah dataran rendah dengan kondisi dominan tanah sawah. Sehingga dengan kondisi seperti yang dijelaskan diatas mencirikan Desa Bangun Sari sebagai : - Daerah Pertanian dan Perikanan - Daerah Perdagangan Darat - Daerah Transfortasi Darat.

4.1.2 Visi dan Misi Desa Bangun Sari

1. Visi Desa Bangun Sari

Visi Desa Bangun Sari adalah untuk menciptakan masyarakat desa yang sejahtera, mandiri, dan kompetitif melalui tata kelola desa yang transparan serta pemanfaatan potensi lokal secara optimal dan berkelanjutan. Visi ini mencerminkan aspirasi pemerintah desa untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, baik dari segi ekonomi dan sosial, maupun pelayanan publik, dengan memprioritaskan nilai-nilai kebersamaan, partisipasi masyarakat, dan pembangunan desa yang berkelanjutan.

2. Misi Desa Bangun Sari

- Menerapkan tata kelola desa yang transparan, akuntabel, dan partisipatif untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap pejabat desa.
- Meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa melalui pemberdayaan potensi lokal, pengembangan usaha masyarakat, dan mendukung kegiatan ekonomi produktif.
- Mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya di bidang pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial, sebagai landasan pembangunan desa yang berkelanjutan.

- Memperkuat kehidupan sosial dengan menumbuhkan nilai-nilai kerja sama timbal balik, keharmonisan antar warga, dan partisipasi aktif masyarakat dalam semua program pembangunan desa.
- Mengembangkan dan menjaga lingkungan desa yang bersih, sehat, dan berkelanjutan sebagai bagian dari upaya menciptakan desa yang nyaman dan layak huni.

4.1.3 Logo Kabupaten Deli Serdang



Gambar 4.1 Logo Deli Serdang

(Sumber: https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Lambang_Kabupaten_Deli_Serdang)

1. Lambang padi merepresentasikan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Padi merupakan simbol pangan utama dan menggambarkan sektor pertanian sebagai salah satu penopang kehidupan masyarakat Deli Serdang. Keberadaan padi juga bermakna harapan agar masyarakat selalu tercukupi kebutuhan hidupnya dan hidup dalam kondisi yang sejahtera.
2. Bentuk Perisai, Bentuk dasar logo Kabupaten Deli Serdang adalah perisai. Perisai melambangkan perlindungan, keteguhan, dan kesiapsiagaan. Makna

ini menunjukkan tekad pemerintah dan masyarakat Kabupaten Deli Serdang dalam menjaga persatuan, keamanan, serta ketahanan daerah dalam menghadapi berbagai tantangan pembangunan dan perubahan sosial.

3. Kapas melambangkan sandang atau kebutuhan dasar manusia selain pangan. Bersama padi, kapas mencerminkan cita-cita kesejahteraan lahir dan batin masyarakat. Kapas juga menggambarkan keadilan sosial dan pemerataan hasil pembangunan bagi seluruh lapisan masyarakat.
4. Unsur bangunan atau alat tradisional dalam logo melambangkan hasil karya dan kerja keras masyarakat. Lambang ini mencerminkan semangat pembangunan, keterampilan, serta kemampuan masyarakat Deli Serdang dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan taraf hidup dan kemajuan daerah.
5. Unsur Alam (Tanah, Tanaman, atau Latar Alam) Unsur alam yang tergambar dalam logo mencerminkan kekayaan sumber daya alam Kabupaten Deli Serdang. Maknanya adalah potensi alam yang melimpah harus dikelola secara bijaksana dan berkelanjutan untuk mendukung pembangunan daerah serta kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang.
6. Warna hijau melambangkan kesuburan, pertumbuhan, dan kemakmuran. Warna ini menunjukkan bahwa Kabupaten Deli Serdang memiliki potensi alam dan pertanian yang subur serta harapan akan keberlanjutan pembangunan daerah.
7. Warna kuning melambangkan kejayaan, keagungan, dan keluhuran budi. Warna ini mencerminkan nilai-nilai luhur, kebijaksanaan, serta harapan akan masa depan Kabupaten Deli Serdang yang gemilang.

8. Warna merah bermakna keberanian, semangat juang, dan ketegasan. Warna ini mencerminkan semangat masyarakat Deli Serdang dalam memperjuangkan kemajuan daerah serta keberanian dalam menghadapi berbagai tantangan.
9. Warna putih melambangkan kesucian, kejujuran, dan ketulusan. Makna ini menunjukkan harapan agar penyelenggaraan pemerintahan dan kehidupan bermasyarakat di Kabupaten Deli Serdang selalu berlandaskan nilai moral, kejujuran, dan integritas

4.1.4 Struktur Organisasi Desa Bangun Sari



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Desa Bangun Sari
(Sumber: Kantor Desa Bangun Sari)

4.1.5 Identitas Informan

Tabel 4.1 Identitas Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Agama	Pekerjaan
1	Reza Gustiawan	Laki Laki	24 Tahun	Islam	Satpam di PT. Japfa
2	Fingky Elfha Riandha	perempuan	29 Tahun	Islam	ART
3	Majid	Laki-Laki	37 Tahun	Islam	Karyawan
4	Dini Olivia	Perempuan	35 Tahun	Islam	Pedagang
5	Sudirman Ginting	Laki-Laki	37 Tahun	Islam	Teknisi di Pt. Siantar Top.tbk
6	Mayda Sari	Perempuan	28 Tahun	Islam	Ibu Rumah Tangga

(Sumber: Peneliti)

Tabel diatas menyajikan identitas informan yang terlibat dalam penelitian ini, yang berjumlah enam orang. Informan terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan rentang usia antara 24 hingga 37 tahun. Seluruh informan beragama Islam dan memiliki latar belakang pekerjaan yang beragam, mulai dari satpam, karyawan, teknisi, pedagang, asisten rumah tangga, hingga ibu rumah tangga. Keberagaman usia, jenis kelamin, dan pekerjaan ini memberikan variasi pengalaman serta sudut pandang yang berbeda dalam memahami dinamika komunikasi interpersonal pasangan suami istri pasca konflik judi online.

Pemilihan informan dengan latar belakang yang berbeda tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang lebih kaya dan mendalam terkait pengalaman, persepsi, serta proses komunikasi interpersonal dalam rumah tangga. Dengan karakteristik informan yang beragam, penelitian ini diharapkan mampu

menggambarkan fenomena secara komprehensif dan memperkuat keabsahan data melalui perbedaan perspektif yang muncul dari masing-masing informan.

4.1.6 Jadwal Wawancara Informan

Tabel 4.2 Jadwal Wawancara Informan

Nama	Hari/Tanggal	Lokasi
Reza Gustiawan	Jum'at, 12 Desember 2025	Gg. Suka Mulia dusun II
Fingky Elfha Riandha	Jum'at, 12 Desember 2025	Gg. Suka Mulia dusun II
Majid	Kamis, 22 Desember 2025	Gg. Rasmi Dusun III
Dini Olivia	Kamis, 22 Desember 2025	Gg. Rasmi Dusun III
Sudirman Ginting	Senin, 28 Desember 2025	Gg. Rasmi Dusun III
Mayda Sari	Senin, 28 Desember 2025	Gg. Rasmi Dusun III

(Sumber: Peneliti)

Tabel diatas menyajikan jadwal pelaksanaan wawancara terhadap informan penelitian yang meliputi hari, tanggal, dan lokasi wawancara. Wawancara dilaksanakan pada rentang waktu bulan Desember 2025 dengan jadwal yang disesuaikan dengan ketersediaan masing-masing informan. Proses wawancara dilakukan secara langsung di lingkungan tempat tinggal informan, seperti di Gang Suka Mulia Dusun II, Gang Benteng Dusun IV, dan Gang Rasmi Dusun III, guna menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif selama proses pengumpulan data.

Pelaksanaan wawancara di lokasi yang dekat dengan keseharian informan bertujuan untuk memperoleh data yang lebih natural dan mendalam terkait pengalaman serta pandangan informan mengenai komunikasi interpersonal pasangan suami istri pasca konflik judi online. Dengan jadwal dan lokasi yang

terencana, diharapkan proses pengumpulan data dapat berjalan secara sistematis serta mendukung keakuratan dan keabsahan hasil penelitian.

4.2 Hasil Wawancara

4.2.1 Bagaimana peran komunikasi interpersonal antara suami istri dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga yang diakibatkan oleh judi online di Desa Bangun sari Kecamatan Tanjung Morawa?

1. Pasangan 1 (Reza Gustiawan)

Reza Gustiawan adalah salah satu informan dalam penelitian ini. Ia lahir di Serbelawan pada tanggal 11 Agustus 1999, dan berusia 24 tahun pada saat penelitian dilakukan. Reza telah menikah selama tiga tahun dan memiliki satu anak. Saat ini, Reza Gustiawan bekerja sebagai petugas keamanan (*security*) di PT. Japfa dan tinggal bersama istrinya, Fingky Elfha Riandha, dan juga bersama anak mereka di Gang Suka Mulia, Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Dalam kehidupan sehari-hari, Reza berperan sebagai kepala keluarga dan bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Pengalaman Reza Gustiawan dalam pernikahan, khususnya dalam menghadapi perjudian online dan dampaknya terhadap komunikasi dengan pasangannya, merupakan alasan utama para peneliti memilihnya sebagai informan. Pengalaman ini memberikan gambaran yang jelas tentang dinamika komunikasi interpersonal antara suami dan istri dalam menghadapi konflik perkawinan, sehingga relevan dengan fokus penelitian ini.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan Reza, peneliti mengajukan pertanyaan mengenai keterlibatan awal informan dalam perjudian daring. Pertanyaan-pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui latar belakang informan dan faktor-faktor yang menyebabkan informan mengenal dan terlibat dalam aktivitas perjudian online. Sebagai tanggapan, informan menyatakan bahwa

“Oohh, dari awal mulanya terlibat? Dari awal mulanya terlibat itu yaa, pengaruh kawan juga. Awal main diliat menang yeakan! Itulah dicoba, awal-awal dikasih menang. Lama-lama abis/tekor/rungkad “Reza Gustiawan (Jum’at, 12 Desember 2025).

Saat bermain judi online merasa tidak sadar bahwa yang dilakukan ini adalah hal yang salah sehingga banyak dampak yang terjadi dalam keluarga karena judi online. Seperti apa yang dirasakan reza saat bermain judi online dan bagaimana dampaknya bagi keluarga. Kemudian informan menjawab:

“ Aahhh!! Main judi online sor-sor sendiri ajalah (asyik sendiri saja). Gak mikirin keluarga. Kalo dampaknya banyaklah, dampaknya susah, gaji kurang kerumah “Reza Gustiawan (Jum’at, 12 Desember 2025).

Dampak bermain judi online negatif, terutama bagi keluarga. Keuangan menjadi tidak stabil, sering emosi, dan hubungan reza dengan istri menjadi renggang. Kemudian Bagaimana perubahan dalam hubungan atau komunikasi Reza dengan istri selama masa tersebut? Informan menjawab:

“Kurangnya! Kurang perhatian. Ga ada, nyari perhatiannya istrilah lah ga open gak peduli juga sama keluarga. Sor-sor sendiri kalo main” Reza Gustiawan (Jum’at, 12 Desember 2025).

Judi online sangat berpengaruh besar terhadap komunikasi keluarga. Reza bermain judi online ditempat kerja dan terkadang dirumah juga memainkan judi online.

2. Pasangan 1 (Fingky Elfha Riandha)

Fingky Elfha Riandha adalah salah satu informan dalam penelitian ini. Ia lahir di Medan pada tanggal 13 Juli 1996, dan berusia 29 tahun pada saat penelitian dilakukan. Fingky telah menikah selama tiga tahun dan dikaruniai satu anak, Razkhy Arkhanza. Saat ini, Fingky Elfha Riandha bekerja sebagai asisten rumah tangga dan tinggal bersama suaminya, Reza Gustiawan, dan anak mereka di Gang Suka Mulia, Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Dalam kehidupan pernikahannya, Fingky berperan sebagai istri dan ibu, berbagi tanggung jawab dalam mengelola kehidupan sehari-hari keluarga.

Pengalaman Fingky Elfha Riandha dalam pernikahan, khususnya dalam menangani masalah judi online oleh pasangannya dan dampaknya terhadap komunikasi dalam rumah tangga, merupakan alasan utama para peneliti memilihnya sebagai informan. Pengalaman ini memberikan gambaran yang jelas tentang dinamika komunikasi interpersonal dari perspektif seorang istri dalam menangani konflik perkawinan, sehingga relevan dengan fokus penelitian ini.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan Fingky Elfha Riandha, peneliti mengajukan pertanyaan tentang situasi keluarga sebelum masalah judi online muncul. Pertanyaan ini diajukan untuk mendapatkan

gambaran tentang kehidupan pernikahan awal informan sebelum konflik muncul. Sebagai tanggapan, informan menyatakan:

"Sebelum judi online, rumah tangga saya harmonis, tidak pernah ada perselisihan" Fingky Elfha Riandha (Jum'at, 12 Desember 2025).

Selanjutnya, peneliti bertanya bagaimana informan pertama kali mengetahui bahwa suaminya berjudi online. Informan menjelaskan bahwa ia menemukan aktivitas tersebut secara tidak sengaja melalui notifikasi di ponsel suaminya. Informan berkata:

"Saya mengetahuinya ketika ada notifikasi dari ponsel suami saya. Kalau tidak, saya tidak akan tahu. Tiba-tiba, ada notifikasi dari ponselnya. Saya bingung apa itu. Ternyata itu adalah notifikasi judi online, dan saya langsung marah, dan semoga, keadaan bisa berubah secara bertahap." Fingky Elfha Riandha (Jum'at, 12 Desember 2025).

Peneliti kemudian bertanya tentang perubahan sikap dan komunikasi suaminya ketika ia terlibat dalam judi online. Sebagai tanggapan, informan menjawab:

"Dia sering marah, seperti yang dia inginkan. Ketika dia berjudi online, dia sering mengamuk dan menjadi emosional" Fingky Elfha Riandha (Jum'at, 12 Desember 2025).

Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan tentang konflik yang paling berdampak bagi informan akibat perjudian online. Informan menjelaskan bahwa konflik tersebut terkait dengan ketidakjujuran suaminya mengenai keuangan. Informan menyatakan:

"Kami sering bertengkar hebat, berdebat karena ketika kami bermain seperti itu, dia tidak jujur tentang keuangannya, jadi ada konflik"
Fingky Elfha Riandha (Jum'at, 12 Desember 2025).

3. Pasangan 2 (Majid)

Majid adalah salah satu informan dalam penelitian ini. Ia lahir di Tanjung Morawa pada tanggal 4 Oktober 1988, dan berusia 37 tahun pada saat penelitian dilakukan. Majid telah menikah selama 13 tahun dan memiliki 3 anak yaitu 2 anak perempuan dan 1 anak laki-laki. Saat ini, Majid bekerja sebagai Karyawan di Pabrik Kopi dan beliau tinggal bersama istrinya, Dini Viola, dan juga bersama anak mereka di Gang Benteng, Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Dalam kehidupan sehari-hari, Majid berperan sebagai kepala keluarga dan bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Pengalaman Majid dalam pernikahan, khususnya dalam menghadapi perjudian online dan dampaknya terhadap komunikasi dengan pasangannya, merupakan alasan utama para peneliti memilihnya sebagai informan. Pengalaman ini memberikan gambaran yang jelas tentang dinamika komunikasi interpersonal antara suami dan istri dalam menghadapi konflik perkawinan, sehingga relevan dengan fokus penelitian ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan Majid, peneliti mengajukan pertanyaan awal yang berkaitan dengan latar belakang informan serta kondisi keluarga yang dijalani saat ini. Pertanyaan ini diajukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai kehidupan rumah tangga informan, baik sebelum maupun setelah terjadinya permasalahan judi

online. Selain itu, pertanyaan ini juga bertujuan untuk memahami posisi dan peran informan dalam keluarga, serta bagaimana kondisi hubungan keluarga yang dirasakan oleh informan

“Saya bekerja sebagai kepala keluarga dan tinggal bersama istri. Sebelum masalah judi online terjadi, kondisi keluarga kami sebenarnya cukup harmonis. Kami menjalani kehidupan rumah tangga seperti keluarga pada umumnya, meskipun secara ekonomi tergolong sederhana. Saat ini kondisi keluarga mulai membaik setelah melalui konflik akibat judi online, dan kami sama-sama berusaha memperbaiki komunikasi”. Majid (Kamis, 22 Desember 2025)

Berdasarkan pernyataan informan, terlihat bahwa sebelum masalah judi online muncul, keluarga tersebut harmonis, meskipun secara ekonomi sederhana. Konflik yang muncul dalam keluarga tersebut bukan berasal dari situasi pernikahan awal, melainkan terjadi setelah informan terlibat dalam judi online. Pernyataan informan juga menunjukkan upaya untuk memperbaiki hubungan setelah konflik terjadi dengan meningkatkan komunikasi antara suami dan istri. Hal ini menekankan pentingnya komunikasi interpersonal dalam menjaga keharmonisan pernikahan.

Berdasarkan uraian ini, peneliti kemudian mengajukan pertanyaan mengenai asal mula keterlibatan informan dalam judi online untuk menentukan kapan dan bagaimana keterlibatan ini dimulai. Pertanyaan-pertanyaan tersebut "Sejak kapan Bapak terlibat dalam judi online dan bagaimana awal mulanya?

“Saya mulai terlibat judi online sekitar tahun 2024. Awalnya hanya coba-coba karena ajakan teman dan rasa penasaran. Saat itu saya berpikir judi online bisa menjadi hiburan dan mungkin menambah penghasilan, tanpa menyadari dampak jangka panjangnya terhadap keluarga”. (Kamis, 22 Desember 2025)

Berdasarkan pernyataan informan, dapat dipahami bahwa keterlibatan informan dalam judi online dimulai pada tahun 2024 dan berawal

dari rasa ingin tahu dan pengaruh lingkaran pertemanannya. Judi online awalnya dianggap sebagai aktivitas rekreasi yang dapat memberikan keuntungan finansial tambahan. Namun, pernyataan informan menunjukkan kurangnya kesadaran akan risiko dan dampak jangka panjang judi online terhadap kehidupan keluarga.

Situasi ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam judi online terjadi secara bertahap, dimulai dengan percobaan dan berlanjut tanpa mempertimbangkan dampak sosial dan emosionalnya. Ini adalah faktor awal munculnya masalah dalam keluarga informan.

Peneliti kemudian mengajukan pertanyaan mengenai perasaan informan saat bermain judi online dan dampaknya terhadap keluarga: "Bagaimana perasaan Anda saat bermain judi online, dan bagaimana dampaknya terhadap keluarga Anda?"

"Saat bermain judi online, saya merasakan sensasi senang dan berharap bisa mendapatkan keuntungan. Namun dampaknya justru negatif, terutama bagi keluarga. Keuangan menjadi tidak stabil, saya sering emosi, dan hubungan dengan istri menjadi renggang karena saya tidak jujur mengenai penggunaan uang." Majid (Kamis, 22 Desember 2025)

Berdasarkan pernyataan informan, terlihat bahwa ketika terlibat dalam perjudian online, informan merasakan kesenangan sesaat dan berharap mendapatkan keuntungan. Namun, kesenangan ini hanya berlangsung singkat dan justru memiliki berbagai dampak negatif, terutama pada kehidupan keluarga. Dampak tersebut meliputi ketidakstabilan keuangan, meningkatnya ketegangan emosional, dan hubungan yang renggang antara suami dan istri akibat ketidakjujuran dalam penggunaan uang. Pernyataan ini menunjukkan

bahwa perjudian online tidak hanya berdampak pada aspek keuangan tetapi juga memengaruhi keadaan emosional dan kualitas hubungan interpersonal dalam keluarga. Ketidakjujuran dan emosi yang tidak terkendali merupakan faktor yang meningkatkan komunikasi antara suami dan istri.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti kemudian melanjutkan wawancara dengan mengajukan pertanyaan tentang perubahan dalam hubungan dan komunikasi informan dengan istrinya selama keterlibatannya dalam perjudian online.

“Komunikasi kami menjadi tidak sehat. Saya lebih sering menutup diri, menghindari pembicaraan, dan mudah marah. Istri juga sering bertanya tentang keuangan, tetapi saya tidak terbuka, sehingga sering terjadi pertengkaran”. Majid (Kamis, 22 Desember 2025)

Berdasarkan pernyataan informan, dapat dipahami bahwa keterlibatan dalam perjudian daring menyebabkan penurunan kualitas komunikasi dalam rumah tangga. Informan cenderung menarik diri, menghindari percakapan, dan menunjukkan emosi yang tidak stabil. Sikap ini mengakibatkan kurangnya keterbukaan, terutama mengenai keuangan, yang kemudian memicu pertengkaran antara suami dan istri. Situasi ini menunjukkan bahwa perjudian daring secara langsung berdampak pada pola komunikasi interpersonal dalam keluarga. Kurangnya keterbukaan dan peningkatan emosi merupakan faktor utama yang memperburuk hubungan, menyebabkan komunikasi yang sebelumnya sehat menjadi tidak sehat.

Peneliti kemudian mengajukan pertanyaan mengenai konflik spesifik yang paling dipengaruhi oleh perjudian online, untuk menentukan jenis konflik yang terjadi dan dampaknya terhadap kehidupan rumah tangga

informan. "Apakah pernah terjadi konflik khusus yang sangat berpengaruh akibat judi online? Bisa diceritakan?"

"Ya, konflik terbesar terjadi saat istri mengetahui bahwa saya menghabiskan uang rumah tangga untuk judi online. Pertengkaran tersebut membuat istri pergi sementara ke rumah orang tuanya. Kejadian itu menjadi titik balik bagi saya untuk menyadari kesalahan". Majid (Kamis, 22 Desember 2025)

Menurut informan, konflik terbesar dalam rumah tangga terjadi ketika istrinya mengetahui bahwa dana rumah tangga digunakan untuk judi online. Konflik tersebut meningkat menjadi pertengkaran serius, yang menyebabkan istri untuk sementara pindah ke rumah orang tuanya. Kejadian ini merupakan momen penting bagi informan, karena membuatnya menyadari kesalahan yang telah dilakukannya dan dampak judi online terhadap integritas rumah tangga.

Situasi ini menunjukkan bahwa konflik terkait judi online tidak hanya berdampak pada hubungan emosional tetapi juga memicu krisis kepercayaan antara suami dan istri. Kejadian ini menjadi titik balik yang memengaruhi perspektif informan tentang perilakunya dan hubungannya dengan pasangannya.

4. Pasangan 2 (Dini Viola)

Dini Viola adalah salah satu informan dalam penelitian ini. Ia lahir di Tanjung Morawa pada tanggal 20 Oktober 1990, dan berusia 35 tahun pada saat penelitian dilakukan. Dini telah menikah selama tigabelas tahun dan dikaruniai tiga anak, Viola (12 Tahun), Vika (10 ahun), Vino (6 Tahun). Saat ini, Dini Viola bekerja sebagai Penjual aneka kue di Gg. Rasmi dan tinggal bersama suaminya, Majid, dan anak mereka di Gang Benteng, Desa Bangun

Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Dalam kehidupan pernikahannya, Dini berperan sebagai istri dan ibu, berbagi tanggung jawab dalam mengelola kehidupan sehari-hari keluarga.

Pengalaman Dini Viola dalam pernikahan, khususnya dalam menangani masalah judi online oleh pasangannya dan dampaknya terhadap komunikasi dalam rumah tangga, merupakan alasan utama para peneliti memilihnya sebagai informan. Pengalaman ini memberikan gambaran yang jelas tentang dinamika komunikasi interpersonal dari perspektif seorang istri dalam menangani konflik perkawinan, sehingga relevan dengan fokus penelitian ini.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan Dini Viola, peneliti mengajukan pertanyaan tentang situasi keluarga sebelum masalah judi online muncul. Pertanyaan ini diajukan untuk mendapatkan gambaran tentang kehidupan pernikahan awal informan sebelum konflik muncul. Sebagai tanggapan, informan menyatakan:

"Sebelum masalah judi online terjadi, kondisi keluarga kami sebenarnya cukup harmonis. Suami bekerja dan saya mengurus rumah tangga. Walaupun ekonomi kami sederhana, komunikasi masih berjalan cukup baik dan jarang terjadi konflik besar". Dini Olivia (Kamis, 22 Desember 2025)

Dari tanggapan informan, terlihat bahwa sebelum berjudi online, keluarga mereka cukup harmonis. Meskipun kondisi ekonomi mereka sederhana, suami dan istri tetap menjalankan peran masing-masing dengan baik, dan komunikasi dalam keluarga berjalan lancar. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum berjudi online, hubungan mereka stabil dan jarang mengalami

konflik besar. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti kemudian melanjutkan wawancara dengan mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana informan pertama kali mengetahui keterlibatan suami dalam judi online. Bagaimana pertama kali Ibu mengetahui bahwa suami bermain judi online?

“Saya mulai curiga karena keuangan rumah tangga sering tidak jelas. Suami juga berubah sikap, menjadi lebih tertutup dan mudah marah. Akhirnya saya mengetahui bahwa suami bermain judi online setelah melihat sendiri aktivitas tersebut dan dari pengakuannya”. Dini Olivia (Kamis, 22 Desember 2025)

Berdasarkan tanggapan informan, ditemukan bahwa perubahan perilaku suaminya, seperti menjadi lebih tertutup, mudah marah, dan tidak jelas mengenai situasi keuangan rumah tangga, merupakan tanda-tanda awal kecurigaan. Informan akhirnya mengetahui keterlibatan suaminya dalam perjudian daring melalui pengamatan langsung dan pengakuannya. Hal ini menunjukkan bahwa perjudian daring telah mengakibatkan penurunan komunikasi terbuka antara suami dan istri.

Situasi ini kemudian berdampak pada pola komunikasi dalam rumah tangga, mendorong peneliti untuk mempertanyakan lebih lanjut perubahan perilaku dan komunikasi suaminya selama keterlibatannya dalam perjudian Online. Kemudian Peneliti bertanya “Apa perubahan yang Ibu rasakan pada sikap atau komunikasi suami ketika sedang berjudi?”

“Suami menjadi lebih emosional, jarang berbicara, dan sering menghindari diskusi. Ketika ditanya soal keuangan, jawabannya tidak jelas dan cenderung defensif”. Dini Olivia (Kamis, 22 Desember 2025)

Jawaban informan menunjukkan bahwa selama terlibat judi online, suami mengalami perubahan sikap yang cukup signifikan. Suami menjadi lebih emosional, jarang berkomunikasi, dan cenderung menghindari diskusi, terutama saat membahas masalah keuangan. Kondisi ini menyebabkan komunikasi interpersonal dalam rumah tangga menjadi tidak berjalan dengan baik dan sering memicu ketegangan antara suami dan istri. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti kemudian menanyakan konflik yang paling berdampak bagi informan.

“Konflik yang paling berdampak adalah saat saya mengetahui uang rumah tangga digunakan untuk judi online. Pertengkaran besar terjadi dan membuat saya merasa sangat kecewa hingga memilih pergi sementara ke rumah orang tua”. Dini Olivia (Kamis, 22 Desember 2025)

Jawaban informan mengungkapkan bahwa konflik terbesar terjadi ketika ia mengetahui bahwa dana rumah tangga digunakan untuk judi online. Pertengkaran hebat pun terjadi, membuatnya sangat kesal sehingga ia memutuskan untuk sementara waktu kembali ke rumah orang tuanya. Konflik ini merupakan pengalaman yang sulit baginya dan secara signifikan berdampak pada kesejahteraan emosional dan hubungan pernikahannya.

5. Pasangan 3 (Sudirman)

Sudirman adalah salah satu informan dalam penelitian ini. Ia lahir di Galang, pada tanggal 25 Januari 1988, dan berusia 37 tahun pada saat penelitian dilakukan. Majid telah menikah selama 13 tahun dan memiliki 1 anak laki-laki. Saat ini, Sudirman bekerja sebagai Teknisi di Pabrik Siantar Top Tbk dan beliau tinggal bersama istrinya, Mayda Sari, dan juga bersama

anak mereka di GangRasmi, Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Dalam kehidupan sehari-hari, Sudirman berperan sebagai kepala keluarga dan bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Pengalaman Sudirman dalam pernikahan, khususnya dalam menghadapi perjudian online dan dampaknya terhadap komunikasi dengan pasangannya, merupakan alasan utama para peneliti memilihnya sebagai informan. Pengalaman ini memberikan gambaran yang jelas tentang dinamika komunikasi interpersonal antara suami dan istri dalam menghadapi konflik perkawinan, sehingga relevan dengan fokus penelitian ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informanSudirman, peneliti mengajukan pertanyaan awal yang berkaitan dengan latar belakang informan serta kondisi keluarga yang dijalani saat ini. Pertanyaan ini diajukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai kehidupan rumah tangga informan, baik sebelum maupun setelah terjadinya permasalahan judi online. Selain itu, pertanyaan ini juga bertujuan untuk memahami posisi dan peran informan dalam keluarga, serta bagaimana kondisi hubungan keluarga yang dirasakan oleh informan

“Jadi sebelum masalah judi online ini kondisi keluarga itu sebenarnya udah harmonis jadi ya kami ke rumah tangga yang pada umumnya aja jadi walaupun sederhana lah tapi keadaan ini udah makin Baiklah setelah konflik judi online ya Dan kami sama-sama memperbaiki komunikasi lah”. Sudirman Ginting (senin, 28 Desember 2025)

Berdasarkan pernyataan informan, terlihat bahwa sebelum masalah judi online muncul, keluarga tersebut harmonis, kehidupan rumah tangga mereka seperti keluarga pada umumnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum judi online, komunikasi antar suami istri masih cukup baik, ditandai dengan kebersamaan, pembagian peran yang jelas, dan konflik minimal di dalam rumah tangga.

Namun, setelah konflik akibat judi online terjadi, informan memperhatikan bagaimana perubahan pola komunikasi keluarga. Meskipun mengalami masa-masa sulit, informan melaporkan bahwa kondisi keluarga perlahan membaik. Upaya bersama untuk meningkatkan komunikasi merupakan kunci untuk memulihkan hubungan suami istri. Hal ini sejalan dengan konsep komunikasi antar pribadi dalam keluarga, yang menekankan pentingnya keterbukaan, kesadaran diri, dan kemauan untuk saling meningkatkan hubungan guna menjaga keharmonisan rumah tangga.

Setelah menggambarkan kondisi keluarga sebelum dan sesudah konflik, pembahasan kemudian beralih ke latar belakang keterlibatan informan dalam judi online. Peneliti menanyakan waktu awal keterlibatan informan dalam perjudian daring dan faktor-faktor di balik keterlibatan tersebut.

“terlibatnya gitu sekitar 2023 kemaren lah awalnya ya itu coba-coba gimana ya coba-coba awalnya itu iseng iseng berhadiah ajayanya depo sikit 100 100 makin lama makin banyak makin ketagihan terus terus makin dalam pas lagi dapat banyak ya banyak tiba nanti rungkat ya ampun juga”. Sudirman Ginting (senin, 28 Desember 2025)

Menurut penjelasan informan, keterlibatannya dalam judi online dimulai sekitar tahun 2023 dan awalnya terbatas pada percobaan. Ia

memandang aktivitas tersebut hanya sebagai hiburan. Pada awalnya, keterlibatan ini tidak dianggap berisiko, sehingga tidak menimbulkan kekhawatiran yang serius bagi informan.

Namun, seiring waktu, kegiatan perjudiannya meningkat. Ia mulai melakukan deposit yang lebih besar dan bermain secara konsisten. Ini menunjukkan proses kecanduan bertahap, di mana kemenangan awal memicu perjudiannya yang berkelanjutan. Ketika ia menang, ia terdorong untuk berjudi lebih banyak, tetapi pada akhirnya menderita kerugian yang lebih besar. Situasi ini menunjukkan bagaimana judi online dapat membentuk pola perilaku yang sulit dikendalikan dan memengaruhi pengambilan keputusan individu.

Keterlibatan yang semakin dalam ini tidak hanya berdampak pada informan itu sendiri tetapi juga mulai berdampak pada kehidupan keluarganya. Oleh karena itu, pembahasan berikut akan berfokus pada pengalaman emosional yang dialaminya saat bermain judi online dan dampaknya terhadap keluarganya, khususnya dalam hal kondisi ekonomi dan komunikasi interpersonal antara suami dan istri.

“ya saya bahagia aja mainnya dan berharap nanti ada untung banyak lah tapi kalau dampaknya sama keluarga Ya lumayanlah jadi sering marah-marah jadi ngaruh sama emosi lah keuangan juga menurun ya keuangan juga menurun ya pak ya pasti lah pasti itu”. Sudirman Ginting (senin, 28 Desember 2025)

Berdasarkan pernyataan informan, terlihat bahwa saat bermain judi online, informan merasakan kegembiraan dan harapan untuk meraih keuntungan besar. Perasaan bahagia ini memotivasi informan untuk terus

berjudi online tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjangnya. Fokus informan lebih tertuju pada kesenangan pribadi dan harapan untuk menang, sehingga gagal menyadari konsekuensi yang akan timbul dalam kehidupan keluarga.

Namun, di balik perasaan senang ini, informan juga menyadari dampak negatif yang signifikan terhadap keluarga. Judi online memengaruhi kondisi emosional informan, membuatnya lebih mudah tersinggung dan tidak stabil secara emosional. Lebih jauh lagi, situasi keuangan rumah tangga juga menurun karena sebagian pendapatan digunakan untuk berjudi. Penurunan ekonomi ini secara tidak langsung meningkatkan stres dalam rumah tangga dan memicu ketegangan antara suami dan istri.

Dampak emosional dan ekonomi ini kemudian memengaruhi hubungan dan pola komunikasi dalam rumah tangga. Perubahan sikap, ledakan emosi, dan ketidakstabilan keuangan mengganggu interaksi antara informan dan istrinya. Oleh karena itu, pembahasan berikut ini berfokus pada bagaimana perubahan dalam hubungan dan komunikasi antara informan dan istrinya selama periode keterlibatan dalam perjudian daring, untuk menentukan sejauh mana perjudian online memengaruhi komunikasi interpersonal dalam keluarga.

“Jadi kalau udah ke arah situ nanti sering jauh dari istri dari keluarga Karena komunikasi jadi kurang kan menyendiri seringnya di HP terus”. Sudirman Ginting (senin, 28 Desember 2025)

Menurut pernyataan informan, keterlibatan dalam judi online menyebabkan perubahan yang cukup jelas dalam hubungan dan pola

komunikasinya dengan keluarganya. Informan mengungkapkan bahwa ia menjadi lebih jauh dari istri dan keluarganya. Waktu yang seharusnya dihabiskan untuk berinteraksi malah dihabiskan untuk bermain ponsel, sehingga mengurangi komunikasi interpersonal di dalam rumah tangga.

Situasi ini menunjukkan bahwa judi online membuat informan lebih fokus pada aktivitas pribadi dan cenderung mengisolasi diri. Kurangnya interaksi dan perhatian terhadap pasangannya menyebabkan semakin jauhnya jarak emosional antara suami dan istri. Dalam konteks komunikasi interpersonal, situasi ini menunjukkan melemahnya keterbukaan dan kedekatan, yang seharusnya menjadi dasar untuk menjaga keharmonisan rumah tangga.

Penurunan komunikasi ini kemudian berpotensi memicu konflik yang lebih besar di dalam keluarga. Jarak emosional, kurangnya perhatian, dan komunikasi yang minim adalah faktor-faktor yang memperburuk kesalahpahaman antara suami dan istri. Oleh karena itu, pembahasan selanjutnya akan berfokus pada konflik spesifik yang muncul dan berdampak signifikan pada rumah tangga sebagai akibat dari keterlibatan informan dalam judi online.

“istri saya itu marah besar marah kali dia jadi sampai-sampai dia tuh balik ke rumah orang tuanya kemarin bapak tahu istri bapak balik ke rumah orang tuanya dan ada rasa penyesalan lah”. Sudirman Ginting (senin, 28 Desember 2025)

Menurut informan, konflik yang timbul dari perjudian online telah mencapai tingkat yang sangat serius. Informan menyatakan bahwa istrinya sangat marah sehingga ia memutuskan untuk kembali ke rumah orang tuanya.

Kejadian ini menunjukkan bahwa konflik tersebut bukan lagi konflik kecil, tetapi berdampak langsung pada stabilitas rumah tangga dan hubungan perkawinan. Keputusan istri untuk meninggalkan rumah sementara mencerminkan kekecewaan mendalam dan luka emosional yang disebabkan oleh perilaku informan.

Situasi ini juga membangkitkan perasaan penyesalan dari informan. Informan menyadari bahwa tindakannya telah berdampak signifikan pada keluarga, terutama perasaan istrinya. Dalam konteks komunikasi interpersonal, konflik ini menandakan kerusakan komunikasi yang sehat antara suami dan istri. Ketidakjujuran, kurangnya keterbukaan, dan emosi yang tidak terkendali adalah faktor kunci yang memperburuk hubungan dan menyebabkan konflik besar.

Setelah konflik tersebut, perhatian kemudian beralih ke keterbukaan informan dengan istrinya. Pembahasan selanjutnya apakah informan mampu bersikap jujur dan terbuka tentang aktivitas judi online-nya, baik sebelum maupun setelah konflik meningkat, sebagai bagian penting dari proses komunikasi interpersonal dalam rumah tangga.

“Kemungkinan dia juga tahu cuma ya aku yang sering berbohong sama dia cuma kemarin waktu ada konflik di online itu ya di situlah tadi ya gue jujur semuanya dan di tengahnya sama keluarga”.
Sudirman Ginting (senin, 28 Desember 2025)

Menurut keterangan informan, sebelum konflik besar terjadi, ia cenderung tidak jujur kepada istrinya tentang aktivitas judi online-nya. Ia mengakui bahwa ia sering berbohong, meskipun istrinya kemungkinan besar

sudah mulai menyadari ada sesuatu yang tidak beres. Ketidakjujuran ini menjadi penghalang komunikasi interpersonal, karena kurangnya keterbukaan antara suami dan istri.

Namun, ketika konflik tentang judi online meningkat dan melibatkan anggota keluarga sebagai mediator, informan akhirnya memilih untuk jujur dan mengungkapkan semuanya. Kejujuran yang muncul setelah konflik menjadi titik awal perubahan pola komunikasi rumah tangga. Dalam konteks komunikasi interpersonal, momen ini menunjukkan kesadaran informan akan pentingnya keterbukaan dan kejujuran sebagai dasar untuk memperbaiki hubungan yang tegang.

Setelah informan mulai terbuka, diskusi kemudian beralih ke bagaimana ia memahami perasaan istrinya ketika istrinya mengetahui keterlibatannya dalam judi online. Memahami perasaan pasangan adalah aspek penting dari komunikasi interpersonal, karena berkaitan dengan empati dan kemampuan untuk menempatkan diri pada posisi orang lain dalam menjaga keharmonisan rumah tangga.

“ya sampai pada akhirnya ya saya memahami ya Dan saya sadar saya itu salah selama ini dan saya juga sadar banyak membuatnya kecewa saya juga udah mulai memahaminya perasaannya itu bapak”.

Sudirman Ginting (senin, 28 Desember 2025)

Dari pernyataan informan, jelas bahwa setelah konflik, informan mulai menyadari kesalahan yang telah dilakukannya. Ia mengungkapkan penyesalan dan kesadaran bahwa perilakunya telah sangat mengecewakan istrinya. Kesadaran ini menjadi titik awal bagi informan untuk mulai

memahami perasaan istrinya dan menempatkan dirinya pada posisi istrinya. Dalam konteks komunikasi interpersonal, ini menunjukkan awal tumbuhnya empati, yang merupakan elemen penting dalam membangun kembali hubungan pernikahan.

Memahami perasaan istrinya membuat informan lebih reflektif tentang sikap dan tindakannya. Ia tidak lagi hanya berfokus pada kepentingan pribadi tetapi mulai menyadari dampak emosional yang dialami istrinya sebagai akibat dari keterlibatannya dalam perjudian online. Kesadaran dan empati ini memberikan dasar awal untuk memperbaiki komunikasi yang sebelumnya terhambat oleh kebohongan dan emosi yang tidak terkendali.

Setelah kesadaran dan pemahaman ini, diskusi selanjutnya berfokus pada bentuk-bentuk dukungan dan upaya yang dilakukan informan untuk meningkatkan komunikasi dengan istrinya setelah konflik tentang perjudian online, sebagai bagian dari upaya untuk memulihkan keharmonisan dalam rumah tangga.

“yang pertamanya pastinya saya udah berjanji ya sama istri bahwasanya saya enggak akan berjudi lagi Kemudian ya untuk komunikasi Saya lebih sering ngobrol cerita-cerita sama istri saya untuk memperbaiki rumah tangga bapak”. Sudirman Ginting (senin, 28 Desember 2025)

Menurut informan, upaya awal untuk meningkatkan komunikasi adalah membangun kembali kepercayaan istrinya. Informan menyatakan bahwa ia telah berjanji kepada istrinya bahwa ia tidak akan lagi terlibat dalam perjudian online. Janji ini merupakan komitmen awal yang penting dalam komunikasi interpersonal, karena menunjukkan komitmen untuk berubah dan memperbaiki kesalahan masa lalu.

Selanjutnya, informan juga mulai menghabiskan lebih banyak waktu untuk berkomunikasi dengan istrinya. Aktivitas seperti mengobrol dan berbagi cerita membantu informan membuka kembali ruang komunikasi yang sebelumnya tertutup. Upaya-upaya ini menunjukkan peningkatan keterbukaan dan keinginan untuk membangun kedekatan emosional dengan pasangannya. Dalam konteks komunikasi interpersonal, kebiasaan berbicara dan berbagi cerita merupakan cara penting untuk memperbaiki hubungan dan menumbuhkan saling pengertian.

Setelah upaya komunikasi mulai dibangun kembali, fokus selanjutnya adalah bagaimana informan menciptakan suasana yang lebih positif di rumah tangga setelah konflik terjadi. Hal ini sangat penting karena suasana positif dapat mendukung kelanjutan komunikasi interpersonal yang lebih sehat dan harmonis antara suami dan istri.

“ya saya lebih sering punya waktu lah untuk keluarga untuk anak untuk istri jadi utamakan mereka dulu lah daripada yang lain-lain begitu setelah Berhentilah ya Pak”. Sudirman Ginting (senin, 28 Desember 2025)

Menurut informan, setelah berhenti berjudi online, ia mulai mengubah prioritas dalam kehidupan rumah tangganya. Ia menyatakan bahwa sekarang ia menghabiskan lebih banyak waktu bersama keluarganya, terutama istri dan anak-anaknya. Perubahan ini menunjukkan kesadaran bahwa keluarga adalah hal terpenting dan harus diprioritaskan di atas hal-hal lain yang sebelumnya lebih banyak menyita perhatiannya.

Dengan lebih memfokuskan waktu dan perhatian pada keluarganya, hubungan emosional antara dia dan istrinya perlahan mulai membaik. Kehadiran fisik dan emosional dalam keluarga merupakan bentuk komunikasi interpersonal yang penting, karena ditunjukkan tidak hanya melalui kata-kata tetapi juga melalui sikap dan tindakan. Upaya ini membantu menciptakan suasana yang lebih hangat dan lebih mendukung di rumah tangga setelah konflik yang disebabkan oleh perjudian online.

6. Pasangan 3 (Mayda Sari)

Mayda adalah salah satu informan dalam penelitian ini. Ia lahir di Galang pada tanggal 18 Januari 1997, dan berusia 28 tahun pada saat penelitian dilakukan. Dini telah menikah selama lima tahun dan memiliki satu anak laki – laki , Firja Pratama (4 Tahun). Mayda Sari bekerja sebagai ibu rumah tangga dan tinggal bersama suaminya, Sudirman, dan anak mereka di Gang Rasmi, Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Dalam kehidupan pernikahannya, Mayda berperan sebagai istri dan ibu, berbagi tanggung jawab dalam mengelola kehidupan sehari-hari keluarga.

Pengalaman Mayda dalam pernikahan, khususnya dalam menangani masalah judi online oleh pasangannya dan dampaknya terhadap komunikasi dalam rumah tangga, merupakan alasan utama para peneliti memilihnya sebagai informan. Pengalaman ini memberikan gambaran yang jelas tentang dinamika komunikasi interpersonal dari perspektif seorang istri dalam menangani konflik perkawinan, sehingga relevan dengan fokus penelitian ini.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan Mayda, peneliti mengajukan pertanyaan tentang situasi keluarga sebelum masalah judi online muncul. Pertanyaan ini diajukan untuk mendapatkan gambaran tentang kehidupan pernikahan awal informan sebelum konflik muncul. Sebagai tanggapan, informan menyatakan:

“ya dulu sebelum dia main judi online ya kami itu bagus bagus aja harmonis la keluarga kami suami saya kerja saya ngurus anak rumah tangga”. Mayda Sari (senin, 28 Desember 2025)

Berdasarkan pernyataan informan, terlihat bahwa sebelum suaminya terlibat dalam perjudian online, keluarga tersebut harmonis. Suami menjalankan perannya sebagai pencari nafkah, sementara istri mengurus rumah tangga dan anak-anak. Situasi ini menunjukkan bahwa sebelum munculnya perjudian online, komunikasi dalam keluarga masih normal dan mendukung keharmonisan rumah tangga.

Respons informan menggambarkan bahwa keharmonisan keluarga tidak hanya ditentukan oleh kondisi ekonomi tetapi juga oleh bagaimana komunikasi interpersonal dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, keharmonisan ini mulai berubah setelah munculnya perjudian online, sehingga peneliti melanjutkan wawancara untuk mengetahui bagaimana informan pertama kali menyadari keterlibatan suaminya dalam aktivitas tersebut. Bagaimana pertama kali Ibu mengetahui bahwa suami bermain judi online? Informan Mayda mengatakan

“walanya itu ini bermula gaji itu gak jelas ngasih uang belanja dan suami saya pun kok agak aneh tertutup mudah marah-marah

jadi saya periksa hpnya karena kepo rupanya ada judi online nya”.

Mayda Sari (senin, 28 Desember 2025)

Berdasarkan jawaban informan, dapat dipahami bahwa keterlibatan suaminya dalam perjudian online mulai terlihat dalam perubahan perilaku sehari-harinya, terutama dalam hal keterbukaan dan komunikasi di dalam rumah tangga. Distribusi pengeluaran yang tidak jelas, serta sikapnya yang semakin tertutup dan mudah marah, menunjukkan gangguan dalam komunikasi interpersonal antara suami dan istri. Perubahan ini membuat informan merasa bahwa ada sesuatu yang tidak berjalan sebagaimana mestinya dalam hubungan mereka.

Tindakan informan yang memeriksa ponsel suaminya menunjukkan penurunan kepercayaan dan keterbukaan dalam komunikasi. Situasi ini menunjukkan bahwa perjudian online tidak hanya berdampak pada aspek keuangan tetapi juga memengaruhi pola komunikasi interpersonal dalam keluarga, di mana kejujuran dan keterbukaan mulai berkurang. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti kemudian melanjutkan wawancara dengan mengajukan pertanyaan Apa perubahan yang Ibu rasakan pada sikap atau komunikasi suami ketika sedang berjudi? Informan menjawab

“ya gitu lah gak jelas kalo ditanya soal keuangan dia bohong menghindar menutup nutupin lebih sering marah ga jelas marahnya karena apanya pun gak tau”. Mayda Sari (senin, 28 Desember 2025)

Berdasarkan tanggapan informan, terlihat bahwa keterlibatan suami dalam judi online menyebabkan perubahan signifikan dalam pola komunikasi interpersonal di dalam rumah tangga. Ia menjadi kurang terbuka tentang

keuangan, sering berbohong, menghindari diskusi, dan menyembunyikan situasi sebenarnya. Perilaku ini menunjukkan adanya hambatan komunikasi, di mana kejujuran dan keterbukaan, elemen penting komunikasi interpersonal, tidak lagi berfungsi dengan baik.

Perubahan emosional suami, termasuk seringnya amarah yang tidak dapat dijelaskan, semakin memperburuk kualitas komunikasi antara suami dan istri. Situasi ini membuat interaksi di dalam rumah tangga menjadi tidak nyaman dan memicu ketegangan, mengganggu keharmonisan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa judi online secara langsung berdampak pada sikap, emosi, dan komunikasi suami di dalam keluarga.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti kemudian melanjutkan wawancara dengan mengajukan pertanyaan Konflik apa yang paling berdampak bagi Ibu? Kemudian informan menjawab

“ya itu lah konflik yang suami saya ketahuan main judi online itu saya marah kecewa ribut besar sampe saya pergi kerumah orang tua saya”. Mayda Sari (senin, 28 Desember 2025)

Berdasarkan tanggapan informan, konflik terbesar dalam rumah tangga terjadi ketika informan secara langsung mengetahui bahwa suaminya berjudi online. Kejadian ini memicu emosi yang kuat, seperti kemarahan dan kekecewaan, yang menyebabkan pertengkaran hebat antara suami dan istri. Konflik ini berdampak serius pada hubungan rumah tangga, sampai-sampai informan memilih untuk sementara pindah ke rumah orang tuanya. Kejadian ini menunjukkan bahwa judi online merupakan pemicu utama rusaknya komunikasi interpersonal dalam keluarga.

Pertengkaran hebat ini mencerminkan keadaan komunikasi yang tidak sehat, di mana emosi mendominasi dialog terbuka. Situasi ini membuat sulit untuk mengungkapkan perasaan dan keluhan. Oleh karena itu, setelah konflik besar ini terjadi, peneliti kemudian meneliti keterbukaan informan dalam menyampaikan keluhan kepada suaminya mengenai judi online.

4.2.2 Bagaimana faktor pendukung yang memengaruhi efektivitas komunikasi interpersonal pasangan suami istri dalam menghadapi masalah judi online ?

1. Pasangan 1 (Reza)

Apakah Reza bisa terbuka sama istri tentang aktivitas judi online, sebelum atau sesudah hal itu terjadi? Informan menjawab :

“Engga, saya tidak bisa terbuka sama istri “Reza Gustiawan (Jum’at, 12 Desember 2025).

Peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana reza memahami perasaan Istri, ketika sang istri tau, kalau suaminya itu bermain judi online? Informan menjawab

“Sakitlah dia pasti, sakit hati, Karena gajinya kurang dirumah, apa apa kurang. Biaya rumah tangga kurangnya”.

Peneliti bertanya Bagaimana reza sebagai suami membangun suasana positif dalam hubungan rumah tangga, setelah permasalahan ini terjadi?informan menjawab:

“saya lebih sering dirumah, nggak sering keluar keluar, yaa Rajin Sholat lah sekarang terus juga udah ga sering bohong lagi sekarang” Reza Gustiawan (Jum’at, 12 Desember 2025).

apa menurut abang, yang bisa membantu memperbaiki komunikasi setelah masalah judi itu? Apakah ada dukungan dari anak, atau dari keluarga.

Informan menjawab

“Paling dukungan utamanya karena anak melihat anak, apalagi udah besar. Butuh biaya, mau sekolah kan! Jadi sekarang pikirannya kesitu” Reza Gustiawan (Jum’at, 12 Desember 2025).

2. Pasangan 1 (Fingky)

Peneliti kemudian bertanya kepada informan tentang seberapa terbuka dia menyampaikan keluhannya kepada suaminya mengenai perjudian online. Informan menjelaskan bahwa dia mencoba untuk terbuka dan berbagi keluhannya dengan suaminya. Informan berkata:

"Saya bisa terbuka, saya mengeluh. Bagaimana bisa menjadi seperti ini, bagaimana bisa menjadi kecanduan, dan semoga dia bisa berubah menjadi lebih baik." Fingky Elfha Riandha (Jum’at, 12 Desember 2025).

Peneliti juga bertanya bagaimana informan memahami kondisi suaminya ketika dia kecanduan judi online. Sebagai tanggapan, informan menyatakan:

"Cara memahaminya adalah dengan bersabar. Yang penting adalah memiliki niat untuk berubah, dan saya mencoba bersabar dengan suami saya, dan dia masih bekerja" Fingky Elfha Riandha (Jum’at, 12 Desember 2025).

Selanjutnya, peneliti bertanya tentang bentuk dukungan yang diberikan informan dalam upaya memperbaiki hubungan pernikahan mereka. Informan menjelaskan bahwa dukungan diberikan demi kesejahteraan keluarga, terutama karena mereka sekarang memiliki anak. Informan menyatakan:

"Memberikan dukungan, terutama karena Anda memiliki anak yang perlu dipikirkan. Jika suami Anda memiliki niat untuk berubah, saya mendukungnya" Fingky Elfha Riandha (Jum'at, 12 Desember 2025).

Peneliti kemudian bertanya kepada informan bagaimana ia membangun suasana positif setelah konflik mereda. Informan menyatakan bahwa ia memilih untuk pasrah dan sabar. Informan menjawab:

"Anggap saja tidak terjadi apa-apa, bahkan setelah pertengkaran. Pasrah, sabar, dan tulus" Fingky Elfha Riandha (Jum'at, 12 Desember 2025).

Selanjutnya, peneliti bertanya apakah informan merasa didengarkan dan dihargai oleh suaminya selama diskusi. Informan menjelaskan bahwa suaminya berusaha untuk mendengarkan. Informan tersebut berkata:

"Suami saya mendengarkan saya, dan saya harap dia benar-benar mendengarkan saya" Fingky Elfha Riandha (Jum'at, 12 Desember 2025).

Terakhir, peneliti bertanya kepada informan apa yang membantunya berkomunikasi dengan suaminya selama proses pemulihan hubungan. Sebagai tanggapan, informan menyatakan:

"Memiliki anak membantu memperbaiki suasana, karena saya melihat anak-anak saya berusaha menerima saya" Fingky Elfha Riandha (Jum'at, 12 Desember 2025).

3. Pasangan 3 (Majid)

Untuk meningkatkan komunikasi dan hubungan dalam rumah tangga memahami perasaan istri adalah langkah pertama dalam proses memulihkan komunikasi interpersonal antara suami dan istri setelah konflik. Peneliti kemudian melanjutkan wawancara dengan mengajukan pertanyaan "Bentuk dukungan atau upaya apa yang telah Anda lakukan untuk meningkatkan komunikasi setelah konflik?"

"Saya berusaha lebih sering berdiskusi, tidak menghindari pembicaraan, dan melibatkan istri dalam urusan keuangan. Saya juga berkomitmen berhenti berjudi dan meminta keluarga membantu mengawasi saya". Majid (Kamis, 22 Desember 2025)

Berdasarkan pernyataan informan, terlihat upaya nyata untuk meningkatkan komunikasi dalam rumah tangga setelah konflik seputar perjudian online. Informan mulai meningkatkan intensitas diskusi dengan istrinya, tidak lagi menghindari percakapan, dan melibatkan istrinya dalam mengelola keuangan keluarga. Sikap ini menunjukkan keterbukaan dan keinginan untuk membangun kembali kepercayaan dalam hubungan pernikahan. Lebih lanjut, komitmen informan untuk berhenti berjudi dan keterlibatan keluarga dalam proses pemantauan mencerminkan keseriusan informan dalam melakukan perubahan.

Dukungan keluarga juga berperan dalam upaya memulihkan hubungan dan komunikasi interpersonal dalam keluarga. Berdasarkan upaya-upaya ini,

peneliti kemudian melanjutkan wawancara dengan mengajukan pertanyaan "Bagaimana Anda membangun suasana positif dalam hubungan Anda setelah masalah muncul?"

"Saya mencoba menjaga sikap dan ucapan agar tidak memicu emosi. Saya juga lebih banyak mendengarkan istri dan berusaha menciptakan suasana rumah yang lebih tenang." Majid (Kamis, 22 Desember 2025)
Berdasarkan pernyataan informan, upaya untuk membangun suasana

positif di rumah tangga dilakukan melalui pengendalian sikap dan ucapan untuk menghindari pemicu emosi. Lebih lanjut, informan juga menunjukkan perubahan pola komunikasi, seperti lebih banyak mendengarkan istrinya dan berusaha menciptakan suasana rumah yang lebih tenang. Sikap ini mencerminkan peningkatan kesadaran akan pentingnya komunikasi empatik dalam menjaga keharmonisan hubungan perkawinan.

Upaya-upaya ini menunjukkan bahwa informan tidak hanya fokus pada penyelesaian konflik tetapi juga pada penciptaan lingkungan emosional yang lebih kondusif di dalam keluarga. Ini merupakan bagian dari proses pemulihan hubungan setelah konflik terkait perjudian online.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti kemudian melanjutkan wawancara dengan mengajukan pertanyaan "Ketika membahas atau menyelesaikan masalah, apakah Anda merasa berada pada posisi yang setara dengan istri Anda?"

"Saat ini saya merasa posisi kami lebih sejajar. Kami berdiskusi bersama dan saling mendengarkan pendapat satu sama lain". Majid (Kamis, 22 Desember 2025)

Berdasarkan pernyataan informan, jelas bahwa setelah mengatasi konflik yang disebabkan oleh perjudian online, hubungan antara suami dan istri mulai menunjukkan perubahan positif, terutama dalam hal keadilan

dalam komunikasi. Informan merasa bahwa diskusi sekarang dilakukan secara kolaboratif, tanpa adanya sikap dominan dari salah satu pihak. Baik suami maupun istri diberi ruang yang sama untuk mengungkapkan pendapat dan perasaan mereka.

Situasi ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal di rumah tangga informan telah berkembang ke arah yang lebih terbuka dan demokratis. Praktik saling mendengarkan merupakan faktor penting dalam membangun pemahaman bersama, memungkinkan masalah untuk dibahas dengan lebih tenang dan mencegah konflik yang berkepanjangan. Kesetaraan posisi ini juga memperkuat kerja sama antara suami dan istri dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah rumah tangga.

Berdasarkan perubahan-perubahan ini, peneliti kemudian melanjutkan wawancara dengan mengajukan pertanyaan "Menurut Anda, apa yang membantu meningkatkan komunikasi setelah terjadi masalah?"

"Kesadaran diri, dukungan keluarga, dan keinginan untuk mempertahankan rumah tangga sangat membantu memperbaiki komunikasi kami". Majid (Kamis, 22 Desember 2025)

Berdasarkan tanggapan informan, dapat dilihat bahwa peningkatan komunikasi dalam rumah tangga dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, baik internal maupun eksternal. Kesadaran diri membuat informan menyadari kesalahan mereka dan mendorong mereka untuk berubah menjadi lebih baik, terutama dalam berkomunikasi dengan istri mereka. Keinginan untuk mempertahankan pernikahan juga merupakan motivasi utama bagi informan untuk memperbaiki sikap mereka dan membangun komunikasi yang lebih terbuka.

Selanjutnya, dukungan keluarga memainkan peran penting dalam memfasilitasi proses pemulihan hubungan. Anggota keluarga memberikan nasihat dan dukungan moral, memungkinkan informan merasa lebih tenang dan lebih terbuka dalam menghadapi masalah. Dukungan ini membantu menciptakan suasana yang lebih positif, memungkinkan komunikasi yang lebih baik antara suami dan istri setelah konflik terkait perjudian online.

Berdasarkan penjelasan ini, peneliti kemudian melanjutkan wawancara dengan mengajukan pertanyaan "Apakah ada dukungan dari keluarga atau pihak luar? Bagaimana pengaruhnya?"

"Ada, keluarga membantu menengahi konflik dan memberi nasihat. Dukungan tersebut membuat kami lebih terbuka dan mau memperbaiki hubungan". Majid (Kamis, 22 Desember 2025)

Berdasarkan tanggapan informan, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga memainkan peran penting dalam membantu menyelesaikan konflik rumah tangga yang disebabkan oleh perjudian online. Keterlibatan keluarga sebagai mediator membantu meredakan ketegangan antara suami dan istri, memungkinkan kedua pihak untuk melanjutkan komunikasi yang lebih tenang. Saran yang diberikan oleh keluarga juga berfungsi sebagai pengingat bagi informan untuk mengakui kesalahannya dan mendorongnya untuk memperbaiki perilakunya di dalam rumah tangga.

Dukungan ini memungkinkan informan dan istrinya untuk lebih terbuka satu sama lain dan berbagi keinginan bersama untuk memperbaiki hubungan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa peran keluarga sebagai pihak eksternal dapat memiliki pengaruh positif dalam memperkuat komunikasi interpersonal

antara suami dan istri, khususnya dalam proses memulihkan hubungan setelah konflik.

4. Pasangan 2 (Dini Viola)

Setelah konflik besar ini, peneliti melanjutkan wawancara untuk mengetahui bagaimana keterbukaan informan dalam menyampaikan keluhannya kepada suaminya kemudian dini menjawab

“Pada awalnya saya sulit terbuka karena takut bertengkar. Namun setelah konflik besar terjadi, saya mulai menyampaikan perasaan dan keluhan saya secara jujur meskipun dengan emosi”. Dini Olivia (Kamis, 22 Desember 2025)

Respons informan menunjukkan bahwa awalnya mereka kesulitan untuk terbuka karena takut memicu pertengkaran. Namun, setelah terjadi konflik besar, mereka mulai mengungkapkan perasaan dan kekhawatiran mereka secara jujur, meskipun dengan emosi yang masih tersisa. Ini menunjukkan pergeseran pola komunikasi, dari tertutup menjadi lebih terbuka. Selanjutnya, para peneliti melanjutkan dengan pertanyaan tentang bagaimana informan memahami kondisi suami mereka. “Bagaimana Ibu mencoba memahami kondisi suami saat mengalami kecanduan judi?”

“Saya mencoba memahami bahwa suami juga sedang tertekan dan salah dalam mengambil keputusan. Namun, saya tetap menegaskan bahwa perilaku berjudi tidak bisa dibenarkan”. Dini Olivia (Kamis, 22 Desember 2025)

Informan tersebut berusaha memahami situasi suaminya, menyadari bahwa suaminya juga berada di bawah tekanan dan membuat kesalahan dalam pengambilan keputusan. Namun, informan tersebut tetap berpendapat bahwa perjudian tidak dapat diterima. Sikap ini menunjukkan upaya untuk

menjaga komunikasi dengan suaminya sekaligus menetapkan batasan yang jelas di dalam rumah tangga.

Berdasarkan sikap ini, peneliti kemudian mengajukan pertanyaan tentang dukungan yang diberikan informan dalam memperbaiki hubungan tersebut. “Apakah Ibu memberikan dukungan tertentu ketika ingin memperbaiki hubungan?”

“Ya, saya memberikan dukungan dengan mendampingi suami untuk berubah, memberi kesempatan memperbaiki diri, dan ikut berdiskusi untuk mencari solusi bersama”. Dini Olivia (Kamis, 22 Desember 2025)

Berdasarkan tanggapan informan, dukungan yang diberikan kepada suami mereka dalam bentuk bimbingan, kesempatan untuk berubah, dan kesediaan untuk mendiskusikan masalah bersama menunjukkan komunikasi interpersonal yang suportif. Para informan tidak hanya menyampaikan tuntutan tetapi juga berusaha untuk hadir secara emosional dan memberikan ruang bagi suami mereka untuk memperbaiki diri. Bentuk dukungan ini menunjukkan komunikasi dua arah yang memprioritaskan empati dan kerja sama dalam meningkatkan hubungan perkawinan.

Komunikasi interpersonal, dalam hal ini, berfungsi sebagai sarana untuk membangun kembali kepercayaan antara suami dan istri, sehingga hubungan tersebut tidak berakhir dengan konflik tetapi bergerak menuju penyembuhan. Setelah memperbaiki hubungan ada upaya yang dilakukan pasangan untuk menciptakan suasana yang positif. Peneliti bertanya “
Bagaimana Ibu membangun suasana positif setelah konflik mereda?

“Saya berusaha berbicara dengan nada yang lebih tenang, menghindari kata-kata yang menyakitkan, dan mencoba menciptakan

suasana rumah yang lebih nyaman”. Dini Olivia (Kamis,22 Desember 2025)

Upaya informan untuk menciptakan suasana positif setelah konflik mereda dicapai dengan mengendalikan cara bicaranya dan memilih kata-kata yang tepat untuk menghindari menyakiti perasaan pasangannya. Sikap ini menunjukkan kesadaran informan akan pentingnya komunikasi interpersonal yang efektif, di mana pesan disampaikan dengan tenang dan bijaksana. Dengan menciptakan suasana rumah yang nyaman, komunikasi antara suami dan istri dapat terjadi lebih efektif tanpa tekanan emosional. Hal ini membantu mengurangi potensi konflik berulang dan memperkuat keharmonisan rumah tangga.

Kemudian peneliti bertanya “Saat berdiskusi, apakah Ibu merasa didengarkan dan dihargai oleh suami?” Kemudian Dini mengatakan

“Saat ini saya merasa lebih didengarkan dibandingkan sebelumnya. Suami mulai mau mendengarkan pendapat saya dan berdiskusi bersama”. Dini Olivia (Kamis,22 Desember 2025)

Perasaan informan yang mulai merasa didengar dan dihargai menunjukkan peningkatan kualitas komunikasi interpersonal di dalam rumah tangga. Komunikasi tidak lagi satu arah, melainkan proses saling mendengarkan dan menghormati pendapat masing-masing. Ini menunjukkan bahwa hubungan komunikasi antara suami dan istri mulai lebih seimbang. Saling menghormati dalam diskusi merupakan bagian penting dari komunikasi interpersonal yang sehat, karena memungkinkan pasangan untuk menyelesaikan masalah tanpa dominasi dari salah satu pihak.

Dalam masa perbaikan hubungan ada beberapa hal yang dapat membantu informan dalam memperbaiki keluarganya sehingga peneliti menanyakan

“apa saja yang membantu Ibu menjalankan komunikasi dengan suami selama proses pemulihan?” kemudian Dini Olivia selaku informan menjawab

“Yang membantu adalah adanya niat dari suami untuk berubah, dukungan keluarga, serta komunikasi yang lebih terbuka dan jujur”.
Dini Olivia (Kamis, 22 Desember 2025)

Faktor-faktor yang membantu informan mempertahankan komunikasi selama proses pemulihan, seperti niat suami untuk berubah, dukungan keluarga, serta keterbukaan dan kejujuran, menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal tidak terjadi secara terisolasi, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan dan sikap individu. Keterbukaan dan kejujuran adalah fondasi utama untuk membangun komunikasi yang efektif antara suami dan istri.

Dengan dukungan ini, komunikasi interpersonal dapat berjalan lebih lancar dan membantu pasangan mempertahankan keharmonisan perkawinan meskipun terjadi konflik yang timbul akibat perjudian online.

5. Pasangan 3 (Sudirman)

Setelah hubungan mulai membaik dan komunikasi dipulihkan, diskusi selanjutnya berfokus pada posisi informan dan istrinya ketika membahas atau menyelesaikan masalah. Ini berkaitan dengan kesetaraan dalam komunikasi interpersonal, di mana suami dan istri memiliki kesempatan yang sama untuk mengungkapkan pendapat dan saling mendengarkan dalam proses pengambilan keputusan rumah tangga.

“ya pastilah sama, apapun yang kita bahas itu kita harus seimbang lah jadi saya Dengarkan apa Nasehat gitula”. Sudirman Ginting (senin, 28 Desember 2025)

Berdasarkan pernyataan informan, dapat dilihat bahwa dalam proses membahas dan menyelesaikan masalah, informan memandang posisinya

setara dengan istrinya. Informan menekankan bahwa setiap diskusi di rumah tangga dilakukan secara seimbang, di mana ia berusaha untuk mendengarkan nasihat dan pendapat istrinya. Sikap ini menunjukkan perubahan pola komunikasi, dari sebelumnya tertutup menjadi lebih terbuka dan menghormati pasangan.

Kesetaraan dalam komunikasi interpersonal sangat penting untuk memperbaiki hubungan pernikahan setelah konflik. Dengan mendengarkan dan menghormati pendapat satu sama lain, komunikasi tidak lagi satu arah. Hal ini membantu membangun kepercayaan timbal balik dan memperkuat kerja sama di dalam rumah tangga, terutama setelah mengalami masalah besar terkait perjudian online.

Setelah membangun rasa saling menghormati dan kesetaraan dalam diskusi, fokus selanjutnya adalah pada apa yang menurut informan paling membantu dalam meningkatkan komunikasi setelah masalah muncul. Diskusi ini penting untuk meneliti faktor-faktor pendukung yang berperan dalam memulihkan komunikasi interpersonal di dalam rumah tangga.

“Yang pastinya anak ya untuk memperbaiki hubungan dengan keluarga itu memperbaiki komunikasi ya Pak dulu banyak sekali terjadi masalah sama istri yang pastinya udah sangat ngasih pukulan lah buat saya yang membuat saya jadi sadar saat ini menghindari itulah”. Sudirman Ginting (senin, 28 Desember 2025)

Menurut informan, anak-anak merupakan faktor kunci dalam meningkatkan hubungan dan komunikasi dalam keluarga. Informan menyadari bahwa kehadiran anak-anak membuatnya mempertimbangkan kembali sikap dan perilakunya di masa lalu. Pengalaman konflik dengan istrinya menyebabkan tekanan emosional yang signifikan dan merupakan

pukulan bagi informan, menumbuhkan rasa urgensi untuk berubah dan menghindari pengulangan kesalahan yang sama.

Dalam konteks komunikasi interpersonal, anak-anak berperan sebagai kekuatan pendorong bagi informan untuk membangun kembali hubungan yang lebih baik dengan istrinya. Kesadaran ini mendorong informan untuk lebih berhati-hati dalam perilakunya, menghindari konflik, dan berusaha untuk menjaga komunikasi yang baik. Anak-anak tidak hanya memberikan alasan untuk perubahan tetapi juga berfungsi sebagai jembatan emosional yang membantu meningkatkan suasana keluarga.

Setelah menyadari peran penting anak-anak dalam meningkatkan komunikasi dan hubungan keluarga, diskusi selanjutnya berfokus pada dukungan dari keluarga dan pihak luar. Hal ini bertujuan untuk meneliti sejauh mana lingkungan sekitar berperan dalam membantu informan dan keluarganya mengatasi konflik yang disebabkan oleh perjudian online dan mendukung proses peningkatan komunikasi interpersonal dalam rumah tangga.

“Seperti yang saya ceritakan tadi sampai terjadi konflik antara saya sama istri kan pastinya di situ adalah dukungan terutama orang tua ya orang tua itu menengahi dari pihak orang tua saya dan juga orang tua istri lah Bagaimana supaya kami itu hubungannya baik”. Sudirman Ginting (senin, 28 Desember 2025)

Menurut informan, dukungan dari keluarga, khususnya orang tua, memainkan peran penting dalam membantu menyelesaikan konflik antara dirinya dan istrinya. Informan menjelaskan bahwa ketika konflik meningkat karena perjudian online, orang tua dari kedua belah pihak turun tangan untuk menengahi dan memberikan nasihat. Keterlibatan orang tua ini membantu

menciptakan ruang komunikasi yang lebih tenang dan terfokus antara suami dan istri.

Dalam konteks komunikasi interpersonal, peran orang tua sebagai mediator membantu mengurangi emosi yang sebelumnya tidak terkendali. Kehadiran pihak ketiga yang dihormati membuat informan dan istrinya lebih terbuka untuk saling mendengarkan dan mengungkapkan perasaan mereka. Hal ini membantu menghindari konflik yang berkepanjangan dan mendorong terjalinnya kembali komunikasi yang lebih sehat di dalam rumah tangga. Dukungan orang tua juga memperkuat upaya informan dan istrinya untuk memperbaiki hubungan mereka. Dengan nasihat dan dorongan dari keluarga, informan merasa lebih termotivasi untuk mengubah dan mempertahankan komunikasi sehingga rumah tangga dapat kembali normal. Ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam meningkatkan komunikasi interpersonal dan menjaga keharmonisan rumah tangga setelah konflik terkait perjudian online.

6. Pasangan 3 (Mayda Sari)

Dalam konteks ini, peneliti lebih lanjut mengeksplorasi sejauh mana informan mampu mengungkapkan perasaan, kekecewaan, dan keluhannya kepada suaminya setelah konflik tersebut, dan bagaimana proses komunikasi interpersonal dilakukan dalam situasi yang penuh tekanan ini. Apakah Ibu merasa bisa terbuka kepada suami ketika menyampaikan keluhan tentang judi online?

“ya awalnya ga berani males takut berantem karena nanti ujung”nya kalo nanya atupun ngeluh pasti nanti ujung ujungnya berantem takut juga ganggu psikologis anak tapi ya ga tahan juga kalo dipendem sendirian ya saya kesal marah dan emosi”. Mayda Sari (senin, 28 Desember 2025)

Berdasarkan jawaban informan, jelas bahwa awalnya ia kesulitan untuk terbuka kepada suaminya. Ketakutan akan memicu pertengkaran adalah alasan utama ia memilih untuk menekan perasaan dan keluhannya. Lebih jauh lagi, ia mempertimbangkan kesejahteraan psikologis anaknya untuk menghindari terganggu oleh konflik antara orang tuanya. Hal ini menunjukkan bahwa ia berada dalam situasi emosional yang penuh tekanan, di mana komunikasi interpersonal tidak dapat mengalir dengan bebas dan terbuka. Namun, perasaan marah, dendam, dan emosi lainnya yang terus-menerus ditekan akhirnya menyebabkan ia tidak mampu menahan diri. Situasi ini menunjukkan bahwa menekan komunikasi sebenarnya memperburuk kondisi emosional dan berpotensi meningkatkan konflik. Dalam konteks komunikasi interpersonal, keterbukaan sangat penting untuk ekspresi perasaan yang sehat dan mencegah ledakan emosi.

Setelah mengalami situasi ini, peneliti lebih lanjut mengeksplorasi bagaimana informan mencoba memahami kecanduan judi suaminya sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan komunikasi dan hubungan perkawinan. Bagaimana Ibu mencoba memahami kondisi suami saat mengalami kecanduan judi?

“Ya gimana ya pastinya saya berusaha sabar ya saya beritahu juga kalau yang dilakukan suami itu salah”. Mayda Sari (senin, 28 Desember 2025)

Berdasarkan tanggapan informan, tampaknya informan berusaha memahami situasi suaminya, menyadari tekanan yang dialaminya dan kesalahan dalam pengambilan keputusannya. Sikap ini menunjukkan empati dalam komunikasi interpersonal, karena informan berusaha melihat masalah dari perspektif suaminya. Namun, informan tetap menjaga batasan yang jelas dengan menekankan bahwa perilaku berjudi tidak dapat diterima.

Empati ini, ditambah dengan ketegasan, menunjukkan upaya informan untuk menjaga keseimbangan dalam komunikasi interpersonal. Informan tidak sepenuhnya membenarkan tindakan suaminya, tetapi menjaga ruang komunikasi yang terbuka sehingga hubungan rumah tangga dapat diperbaiki. Ini adalah bagian penting dari proses pemulihan komunikasi antara suami dan istri setelah konflik terkait perjudian online.

Berdasarkan sikap ini, peneliti kemudian melanjutkan wawancara untuk menentukan jenis dukungan yang diberikan informan dalam upaya memperbaiki hubungan rumah tangga. Apakah Ibu memberikan dukungan tertentu ketika ingin memperbaiki hubungan?

“ya pasti saya kasih lah dukungannya ya saya kasih kesempatan dia kesempatan ya karena pun saya memikirkan anak saya kedepannya kaya mana” . Mayda Sari (senin, 28 Desember 2025)

Berdasarkan tanggapan informan, terlihat bahwa dukungan yang diberikan kepada suami mereka didasarkan pada keinginan untuk menjaga

keutuhan keluarga, terutama demi masa depan anak-anak mereka. Para informan memberikan kesempatan kepada suami mereka untuk berubah sebagai bentuk dukungan emosional dan kepercayaan. Sikap ini menunjukkan komunikasi interpersonal yang suportif, di mana para informan tidak hanya menuntut perubahan tetapi juga memberikan ruang dan dorongan bagi suami mereka untuk memperbaiki diri.

Keputusan para informan untuk terus mendukung suami mereka juga mencerminkan pertimbangan emosional dan tanggung jawab orang tua. Dalam konteks komunikasi interpersonal, jenis dukungan ini memainkan peran penting dalam membangun kembali kepercayaan dan menciptakan iklim komunikasi yang lebih positif di dalam rumah tangga. Setelah memberikan dukungan ini, para peneliti kemudian meneliti bagaimana informan berupaya menciptakan suasana yang lebih positif di dalam rumah tangga setelah konflik mereda.

“membangun suasana positif setelah konflik mereda ya gitulah ya saya pun suka ngalah bicara juga baik baik lebih lembut supaya ga jadi keributan konflik berantam karna dia kan perasaannya sensitif masih labil juga”. Mayda Sari (senin, 28 Desember 2025)

Berdasarkan tanggapan informan, terlihat bahwa upaya membangun suasana positif setelah konflik melibatkan sikap mengalah dan mengubah gaya komunikasi menjadi lebih lembut. Para informan memilih untuk berbicara dengan nada yang lebih positif dan berhati-hati dalam penyampaian untuk menghindari memicu kembali pertengkaran. Sikap ini menunjukkan kesadaran informan akan pentingnya komunikasi dalam

hubungan interpersonal, terutama ketika pasangan masih dalam keadaan emosional yang sensitif.

Dengan menyesuaikan ucapan dan lebih sabar, para informan berusaha menjaga stabilitas emosional dalam rumah tangga. Dalam konteks komunikasi interpersonal, pendekatan yang lebih lembut dan pengertian ini membantu mengurangi ketegangan dan menciptakan ruang komunikasi yang lebih aman bagi kedua belah pihak. Ini adalah salah satu strategi komunikasi untuk mencegah konflik berulang dan menjaga keharmonisan pernikahan. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti kemudian melanjutkan wawancara untuk menentukan bagaimana informan memandang posisi dan harga diri mereka selama diskusi dengan suami mereka. Saat berdiskusi, apakah Ibu merasa didengarkan dan dihargai oleh suami?

“saat diskusi ya didengerin ya kami pun saling tukar pendapat dan berusaha jadi yang lebih baik lagi dan lagi lah”. Mayda Sari (senin, 28 Desember 2025)

Berdasarkan tanggapan informan, terlihat bahwa selama diskusi, mereka merasa suami mereka mulai mendengarkan mereka. Pertukaran pendapat ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara suami dan istri mulai mengalir dua arah. Situasi ini menunjukkan perubahan positif dibandingkan masa lalu, ketika komunikasi cenderung tertutup dan penuh emosi. Kemauan kedua belah pihak untuk saling mendengarkan dan berusaha untuk meningkatkan mencerminkan komitmen bersama untuk memperbaiki hubungan rumah tangga. Dalam konteks komunikasi interpersonal, rasa saling menghormati dan keterbukaan dalam diskusi merupakan faktor penting

dalam membangun kembali keharmonisan setelah konflik yang disebabkan oleh perjudian online. Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan Apa saja yang membantu Ibu menjalankan komunikasi dengan suami selama proses pemulihan?

“ya yang buat saya ini karena niatnya dia pengen berubah keluarga, anak, dan saya nyemangatin dia lah untuk berubah dan sekarang dia udah terbuka jujur agak kembali seperti sebelum melakukan judi online”. Mayda Sari (senin, 28 Desember 2025)

Berdasarkan tanggapan informan, jelas bahwa faktor utama yang membantu mereka mempertahankan komunikasi dengan suami selama proses pemulihan adalah niat suami untuk berubah demi keluarga dan anak-anak mereka. Niat ini menjadi dasar munculnya kembali keterbukaan dan kejujuran dalam komunikasi rumah tangga. Para informan juga berperan aktif dengan mendorong dan mendukung suami mereka untuk konsisten dalam perubahan mereka.

Keterbukaan dan kejujuran yang diperbarui menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara suami dan istri telah membaik dibandingkan sebelumnya. Para informan merasa bahwa hubungan mereka kembali seperti sebelum suami mereka terlibat dalam perjudian online, dengan komunikasi yang mengalir lebih lancar dan dengan kepercayaan yang lebih besar. Ini menegaskan bahwa komunikasi interpersonal yang terbuka, jujur, dan saling mendukung memainkan peran penting dalam proses pemulihan dan dalam menjaga keharmonisan rumah tangga setelah konflik yang disebabkan oleh perjudian online.

4.2.3 Bagaimana tantangan dan hambatan yang dialami pasangan suami istri dalam menjalankan komunikasi interpersonal akibat judi online?

Pada bagian ini, peneliti berfokus pada tantangan dan hambatan yang dialami pasangan suami istri dalam komunikasi interpersonal akibat perjudian online. Perjudian online tidak hanya berdampak pada situasi keuangan keluarga, tetapi juga memengaruhi emosi, sikap, dan pola komunikasi antara suami dan istri. Ketika salah satu pasangan terlibat dalam perjudian online, komunikasi yang sebelumnya sehat dapat menjadi tidak sehat, penuh emosi, dan kurang terbuka.

Hambatan terhadap komunikasi interpersonal dalam rumah tangga seringkali bermanifestasi dalam bentuk sikap tertutup, emosi yang tidak stabil, kurangnya kejujuran, dan meningkatnya rasa tidak percaya antara pasangan. Kondisi ini menyulitkan suami dan istri untuk memahami perasaan dan kebutuhan satu sama lain. Akibatnya, konflik meningkat dan menjadi berkepanjangan karena tidak diselesaikan melalui komunikasi yang efektif.

1. Pasangan 1 (Reza)

Untuk lebih memahami tantangan dan hambatan terhadap komunikasi interpersonal ini, peneliti kemudian mengeksplorasi pengalaman langsung Reza mengenai kesulitan yang dialami ketika berkomunikasi dengan pasangan mereka di tengah konflik yang berkaitan dengan perjudian online. Penjelasan berikut menggambarkan bagaimana perjudian online menjadi faktor penghambat utama dalam komunikasi interpersonal antara suami dan istri dan bagaimana pasangan mengatasi situasi ini dalam kehidupan pernikahan mereka. Peneliti menanyakan

Apa kesulitan terbesar Bapak ketika mencoba berkomunikasi dengan istri saat konflik terjadi? Informan menjawab:

“Kalo udah kalah, mana open lagi. Pernah sampai emosi meledak-ledak apalagi kalo lagi main digangguin, ntah di chat, di telponin, kan ganggu dia. namanya lagi main” Reza Gustiawan (Jum’at, 12 Desember 2025).

Menurut informan, hambatan terbesar dalam komunikasi interpersonal antara suami dan istri muncul ketika informan mengalami kerugian saat bermain judi online. Dalam situasi ini, informan mengakui menjadi menarik diri dan mudah meledak emosinya. Situasi ini menyulitkan informan untuk menerima komunikasi dari istrinya. Bahkan ketika istrinya mencoba menghubungi atau menegurnya, hal itu dianggap sebagai gangguan.

Ketidakstabilan emosional menyebabkan komunikasi interpersonal yang tidak sehat di dalam rumah tangga. Informan lebih memilih untuk fokus pada aktivitas judi online daripada berinteraksi dengan istrinya. Akibatnya, pesan istri tidak diterima dengan baik, sehingga terjadi komunikasi satu arah dan ketegangan. Dalam konteks komunikasi interpersonal, kondisi ini menunjukkan hambatan emosional dan psikologis yang menghambat keterbukaan, empati, dan saling pengertian antara pasangan. Ketergantungan pada judi online menyebabkan informan kehilangan kendali diri selama berkomunikasi. Saat berjudi dan mengalami kerugian, informan tidak mampu mengelola emosinya secara efektif, sehingga responsnya cenderung berupa kemarahan. Hal ini memperlebar jarak emosional antara suami dan istri dan memperburuk konflik yang ada. Situasi ini

menunjukkan bahwa perjudian daring merupakan faktor utama yang menghambat komunikasi interpersonal dalam rumah tangga, baik secara emosional maupun dalam sikap informan terhadap pasangannya.

Setelah mengenali hambatan-hambatan ini, diskusi selanjutnya berfokus pada bagaimana informan mengatasi hambatan komunikasi yang muncul selama konflik seputar perjudian daring. Peneliti kemudian mengeksplorasi upaya informan untuk menenangkan emosinya dan meningkatkan komunikasi dengan istrinya setelah menyadari dampak negatif dari perilaku ini.

“Ya diem aja. Nggak pernah aku marah sama dia paling bilang Jangan ganggulah, bising kali” Reza Gustiawan (Jum’at, 12 Desember 2025).

Menurut pernyataan yang diberikan informan, cara yang digunakan untuk mengatasi hambatan komunikasi ketika konflik muncul adalah dengan memilih diam dan menghindari percakapan. Informan mengungkapkan bahwa ia tidak menanggapi dengan marah, tetapi juga tidak membuka komunikasi dengan istrinya. Sikap ini menunjukkan bahwa informan lebih memilih menghindari konflik daripada menyelesaikannya melalui komunikasi terbuka.

Dalam konteks komunikasi interpersonal, diam dan penghindaran sebenarnya menjadi hambatan tersendiri. Meskipun informan tidak mengungkapkan kemarahan secara langsung, respons seperti menolak komunikasi, seperti meminta istrinya untuk meninggalkannya sendirian, menunjukkan sikap tertutup. Hal ini mencegah komunikasi dua arah dan mencegah perasaan istri tersampaikan dengan benar. Akibatnya, konflik tidak benar-benar terselesaikan dan berpotensi meningkat menjadi masalah yang lebih besar.

Penghindaran ini juga menunjukkan ketidakmampuan informan untuk mengelola emosi dan menangani konflik secara sehat pada saat itu. Alih-alih menggunakan komunikasi sebagai sarana pemecahan masalah, informan justru menjauhkan diri dari pasangannya. Situasi ini memperkuat temuan bahwa perjudian daring tidak hanya memicu konflik tetapi juga melemahkan keterampilan komunikasi interpersonal dalam keluarga.

Setelah membahas berbagai konflik dan hambatan komunikasi ini, pembahasan selanjutnya berfokus pada makna dan pelajaran yang diambil oleh informan mengenai pentingnya komunikasi dalam keluarga. Bagian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengalaman-pengalaman ini memengaruhi perspektif informan tentang komunikasi interpersonal di rumah tangga di masa mendatang.

“ Ya karena makin parah jadi pelajaran lah istri juga sampe marah anak juga makin besar jadiin pelajaran lah mau berhenti gak main judi online lagi” Reza Gustiawan (Jum’at, 12 Desember 2025).

Menurut informan, pengalaman konflik akibat perjudian daring memberikan pelajaran hidup yang signifikan. Informan menyadari bahwa perjudian telah memperburuk konflik rumah tangga, memicu kemarahan istrinya dan berdampak pada kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Kesadaran ini muncul seiring bertambahnya usia anak-anaknya, yang membuatnya merasa lebih bertanggung jawab sebagai kepala keluarga.

Dalam konteks komunikasi interpersonal, pengalaman ini menjadi titik refleksi bagi informan, yang memahami bahwa kurangnya komunikasi yang efektif dapat memperburuk konflik keluarga. Informan mulai menyadari bahwa sikap tertutupnya, emosi yang tidak terkendali, dan kebiasaan menghindari komunikasi

telah merusak hubungannya dengan istrinya. Oleh karena itu, ia menggunakan pengalaman ini sebagai pelajaran untuk berhenti berjudi daring dan meningkatkan komunikasi dalam keluarga.

Pelajaran yang dipetik oleh informan tidak hanya terkait dengan kebiasaan berjudi, tetapi juga pentingnya menjaga komunikasi interpersonal yang sehat di dalam rumah tangga. Kesadaran ini mendorong informan untuk lebih menghargai peran istri dan keluarganya serta berupaya membangun komunikasi yang lebih terbuka dan bertanggung jawab.

Penjelasan selanjutnya berfokus pada bagaimana pengalaman ini memengaruhi perspektif informan tentang hubungan rumah tangga secara keseluruhan. Bagian ini bertujuan untuk meneliti perubahan perspektif informan tentang makna rumah tangga dan peran komunikasi interpersonal dalam menjaga keharmonisan keluarga di masa depan.

“Mempengaruhi kalilah. Bakal tenang seumur hidup ini. Nggak bakal terulang lagilah kejadian kaya gini” Reza Gustiawan (Jum’at, 12 Desember 2025).

Menurut informan, pengalaman konflik akibat judi online berdampak signifikan pada pandangannya tentang hubungan pernikahan. Informan menyatakan bahwa kejadian tersebut merupakan pengalaman yang tidak ingin ia ulangi dalam hidupnya. Keinginan untuk kehidupan yang lebih damai menunjukkan perubahan sikap dan perspektifnya tentang makna pernikahan dan tanggung jawabnya sebagai suami.

Dalam konteks komunikasi interpersonal, pengalaman ini membuat informan semakin menyadari pentingnya menjaga hubungan yang harmonis

melalui komunikasi yang baik dan sehat. Informan memahami bahwa konflik yang timbul dari judi online tidak hanya mengganggu kedamaian rumah tangga tetapi juga merusak kepercayaan dan kedekatan antara suami dan istri. Oleh karena itu, ia menggunakan pengalaman ini sebagai pelajaran untuk lebih berhati-hati dalam perilakunya dan menjaga komunikasi untuk mencegah konflik serupa terulang kembali.

Perubahan perspektif ini menunjukkan kesadaran akan kebutuhan untuk membangun hubungan pernikahan yang lebih stabil dan harmonis. Informan tidak lagi memandang judi online sebagai masalah sepele, melainkan sebagai sumber masalah yang dapat merusak komunikasi interpersonal dalam keluarga. Dengan demikian, pengalaman konflik akibat perjudian online menjadi titik balik bagi informan dalam memahami pentingnya komunikasi interpersonal sebagai fondasi utama untuk menjaga keharmonisan pernikahan.

2. Pasangan 2 (Fingky)

Peneliti membahas kesulitan paling signifikan yang dialami informan, sebagai seorang istri, dalam menjaga komunikasi interpersonal dengan suaminya ketika masalah judi online muncul. Pembahasan ini bertujuan untuk memahami hambatan utama yang memengaruhi proses komunikasi dalam rumah tangga, khususnya dari perspektif istri, yang secara langsung terdampak oleh masalah tersebut. Kemudian informan menyatakan:

“kesulitan yang utama yaitu ekonomi, ekonomi keluarga juga kurang dan saya juga membantu suami saya bekerja sebagai asisten rumah tangga”

Fingky Elfha Riandha (Jum'at, 12 Desember 2025).

Berdasarkan pernyataan ini, dapat dipahami bahwa faktor ekonomi merupakan hambatan utama dalam komunikasi interpersonal antara suami dan istri. Kondisi ekonomi yang menurun akibat judi online menciptakan situasi rumah tangga yang penuh tekanan. Ketika kebutuhan rumah tangga tidak terpenuhi secara optimal, komunikasi antara suami dan istri menjadi lebih sensitif dan mudah terpicu. Tekanan ekonomi ini memaksa istri untuk memikirkan banyak hal secara bersamaan, baik kebutuhan keluarga maupun kondisi hubungannya dengan suaminya.

Kewajiban istri untuk bekerja sebagai pembantu rumah tangga menunjukkan beban ganda. Situasi ini tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik tetapi juga kesejahteraan emosional dan cara ia berkomunikasi dengan pasangannya. Dalam konteks komunikasi interpersonal, kelelahan dan tekanan ekonomi dapat menghambat keterbukaan dan mengurangi kualitas komunikasi antara suami dan istri. Situasi ini menunjukkan bahwa judi online tidak hanya berdampak pada pelakunya tetapi juga secara langsung mengganggu stabilitas komunikasi dan keharmonisan rumah tangga.

Selanjutnya, peneliti membahas upaya informan untuk mengatasi hambatan komunikasi interpersonal yang timbul akibat judi online. Diskusi ini penting untuk memahami bagaimana istri berupaya mempertahankan hubungan dan meningkatkan komunikasi di tengah kondisi rumah tangga yang sulit. Informan menjelaskan:

“hambatannya yaitu ekonomi, saya juga membantu suami saya bekerja sebagai asisten rumah tangga saya juga mulai percaya lagi lah sama suami

terus juga lebih sabar lagi” Fingky Elfha Riandha (Jum’at, 12 Desember 2025).

Berdasarkan jawaban ini, jelas bahwa informan tidak hanya fokus pada kesulitan yang dihadapi tetapi juga aktif mencari solusi. Membantu suami secara finansial adalah salah satu bentuk dukungan nyata yang diberikan istri untuk menjaga stabilitas keluarga. Sikap ini menunjukkan tanggung jawab dan komitmen istri untuk menjaga rumah tangga meskipun dalam keadaan sulit.

Selain bantuan finansial, informan juga menekankan pentingnya membangun kembali kepercayaan dan lebih bersabar. Dalam komunikasi interpersonal, kesabaran dan kepercayaan adalah elemen penting untuk memperbaiki hubungan yang telah tegang akibat konflik. Dengan mencoba mendapatkan kembali kepercayaan dan mengendalikan emosinya, sang istri berusaha menciptakan komunikasi yang lebih tenang dan menghindari eskalasi situasi. Upaya ini menunjukkan bahwa, meskipun menghadapi hambatan yang signifikan, sang istri tetap aktif terlibat dalam menjaga komunikasi interpersonal agar rumah tangga dapat mempertahankan hubungannya.

Kemudian peneliti menanyakan apa makna yang dirasakan informan sebagai seorang istri setelah mengalami berbagai konflik rumah tangga akibat judi online. Pembahasan ini bertujuan untuk meneliti bagaimana pengalaman-pengalaman ini memengaruhi perspektif informan tentang perannya dan pentingnya komunikasi dalam keluarga. Informan menyatakan:

“ternyata saya sadar kalau hidup sekeras ini jadi saya harus sabar dan karena ada anak jadi saya harus sabar dan saya berharap dia bisa berubah

dan kuncinya menjangan kominikasi yang baik antara kami berdua” Fingky Elfha Riandha (Jum’at, 12 Desember 2025).

Berdasarkan pernyataan ini, pengalaman menghadapi judi online memberi informan kesadaran baru tentang kesulitan kehidupan pernikahan. Informan menyadari bahwa kesabaran adalah keterampilan kunci, terutama dengan anak-anak yang masa depannya harus dipertimbangkan. Dalam situasi ini, komunikasi interpersonal bukan lagi hanya sarana berbagi cerita, tetapi juga cara untuk bertahan dan menjaga persatuan keluarga.

Informan menekankan bahwa komunikasi yang baik adalah kunci untuk meningkatkan hubungan dengan suaminya. Harapan agar suaminya berubah menunjukkan bahwa sang istri tetap berkomitmen untuk mempertahankan pernikahan. Signifikansi pengalaman ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memainkan peran penting sebagai jembatan menuju pemahaman bersama, pengelolaan emosi, dan membangun kembali hubungan yang terganggu oleh perjudian online.

Selanjutnya, peneliti membahas pelajaran terpenting yang dapat diambil oleh informan mengenai komunikasi interpersonal dalam hubungan suami-istri setelah menghadapi masalah perjudian online. Pembahasan ini bertujuan untuk memahami sejauh mana komunikasi memengaruhi keberlanjutan rumah tangga. Informan menyatakan:

“ternyata saya sadar kalau hidup sekeras ini jadi saya harus sabar dan karena ada anak jadi saya harus sabar dan saya berharap dia bisa berubah dan kuncinya menjangan kominikasi yang baik antara kami berdua” Fingky Elfha Riandha (Jum’at, 12 Desember 2025).

Pernyataan ini menunjukkan pemahaman mendalam informan tentang peran komunikasi sebagai fondasi fundamental rumah tangga. Kurangnya komunikasi yang baik dapat memperburuk konflik, menyebabkan kesalahpahaman, dan mempercepat keretakan hubungan. Dalam konteks perjudian online, kerahasiaan dan ketidakjujuran suami merupakan faktor yang melemahkan, sehingga komunikasi yang sehat sangat penting untuk memperbaiki situasi.

Para informan menyadari bahwa tanpa komunikasi yang baik, pernikahan mereka berpotensi berakhir. Oleh karena itu, komunikasi menjadi alat utama untuk menyelesaikan konflik, membangun kembali kepercayaan, dan menjaga keharmonisan dalam hubungan suami istri setelah menghadapi dampak perjudian online.

3. Pasangan 2 (Majid)

Untuk lebih memahami tantangan dan hambatan terhadap komunikasi interpersonal ini, peneliti kemudian mengeksplorasi pengalaman langsung Majid mengenai kesulitan yang dialami ketika berkomunikasi dengan pasangan mereka di tengah konflik yang berkaitan dengan perjudian online. Penjelasan berikut menggambarkan bagaimana perjudian online menjadi faktor penghambat utama dalam komunikasi interpersonal antara suami dan istri dan bagaimana pasangan mengatasi situasi ini dalam kehidupan pernikahan mereka. Peneliti menanyakan Apa kesulitan terbesar Bapak ketika mencoba berkomunikasi dengan istri saat konflik terjadi? Informan menjawab:

*“Kesulitan terbesar adalah rasa malu, emosi, dan ketakutan kehilangan istri, sehingga saya cenderung menghindari pembicaraan”.
Majid (Kamis, 22 Desember 2025)*

Jawaban informan menunjukkan bahwa hambatan utama dalam komunikasi interpersonal berasal dari faktor psikologis dan emosional. Rasa malu atas perilaku judinya, ketidakstabilan emosional, dan ketakutan kehilangan istrinya menyebabkan dia menghindari percakapan. Perilaku penghindaran ini menimbulkan tantangan serius bagi komunikasi interpersonal, karena komunikasi, yang seharusnya menjadi sarana pemecahan masalah, malah terhenti.

Dalam konteks rumah tangga, ketakutan dan emosi yang tidak dikelola dengan baik mencegah informan untuk terbuka dengan pasangannya. Komunikasi menjadi tertutup dan tidak dua arah, sehingga meningkatkan jarak emosional antara suami dan istri. Situasi ini menunjukkan bahwa judi online tidak hanya berdampak pada aspek keuangan tetapi juga menciptakan hambatan komunikasi dalam bentuk penarikan diri, ketidakjujuran, dan ketidakmampuan untuk mengekspresikan perasaan secara sehat. Kemudian peneliti meneliti lebih lanjut bagaimana informan mencoba mengatasi hambatan-hambatan ini dalam berkomunikasi dengan istrinya. Informan mengatakan:

“Saya mencoba menenangkan diri lah, mendengarkan istri, dan bicara secara jujur walaupun berat”. Majid (Kamis, 22 Desember 2025)

Jawaban yang diberikan informan menunjukkan upaya sadar untuk memperbaiki hambatan komunikasi yang sebelumnya muncul karena emosi dan sikap tertutup. Dengan mencoba menenangkan diri, mendengarkan istrinya, dan berbicara jujur, informan mulai membangun kembali komunikasi interpersonal yang lebih sehat. Sikap ini menandakan pergeseran dari pola komunikasi defensif dan menghindar ke pola yang lebih terbuka dan reflektif.

Dalam konteks hubungan pernikahan, kemampuan untuk mengendalikan emosi dan mendengarkan pasangan adalah kunci untuk memperbaiki hubungan yang sebelumnya terganggu. Kejujuran, meskipun sulit, adalah langkah pertama dalam memulihkan kepercayaan yang hilang akibat perjudian online. Ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal tidak hanya bergantung pada penyampaian pesan tetapi juga pada kesiapan emosional dan kemauan untuk saling memahami. Upaya-upaya ini merupakan bagian dari proses pembelajaran informan dalam menangani konflik pernikahan secara lebih dewasa. Selanjutnya peneliti menanyakan apa makna atau pelajaran apa yang dapat diambil oleh informan tentang komunikasi dalam keluarga setelah melalui pengalaman ini, kemudian informan mengatakan:

“Saya belajar bahwa komunikasi yang jujur dan terbuka sangat penting dalam rumah tangga”. Majid (Kamis, 22 Desember 2025)

Respons informan menunjukkan pergeseran perspektif tentang makna komunikasi dalam kehidupan pernikahan. Mereka menyadari bahwa komunikasi yang jujur dan terbuka merupakan fondasi penting untuk mempertahankan hubungan pernikahan, terutama ketika menghadapi masalah besar seperti perjudian online. Ketika kejujuran tidak dipraktikkan, konflik akan meningkat dan memperlebar jarak emosional antara pasangan.

Pemahaman ini menjadi pelajaran penting bagi para informan: komunikasi interpersonal bukan hanya tentang berbicara, tetapi juga mencakup keterbukaan, kepercayaan, dan keberanian untuk mengungkapkan perasaan sebenarnya. Kesadaran ini muncul setelah konflik, memungkinkan pengalaman negatif perjudian online menjadi titik refleksi bagi para informan untuk membangun

hubungan pernikahan yang lebih sehat di masa depan. Selanjutnya peneliti menanyakan Bagaimana pengalaman ini memengaruhi perspektif informan tentang hubungan pernikahan.

“Pengalaman ini membuat saya lebih menghargai peran komunikasi dan kerja sama dalam mempertahankan rumah tangga”. Majid (Kamis, 22 Desember 2025)

Respons informan menunjukkan pergeseran pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya komunikasi interpersonal dan kerja sama dalam kehidupan pernikahan. Pengalaman menghadapi konflik akibat perjudian online membuat informan menyadari bahwa hubungan suami-istri tidak dapat dikelola secara sepihak. Ketika komunikasi terputus dan salah satu pihak menjadi menarik diri, masalah akan meningkat dan berdampak pada keharmonisan keluarga.

Melalui pengalaman ini, informan mulai melihat bahwa komunikasi terbuka, saling mendengarkan, dan kerja sama antara suami dan istri adalah kunci untuk menjaga keharmonisan rumah tangga. Kerja sama ini terlihat tidak hanya dalam pengambilan keputusan tetapi juga dalam menghadapi masalah bersama, termasuk mengelola emosi dan memperbaiki kepercayaan yang rusak. Hal ini sejalan dengan konsep komunikasi interpersonal, yang menekankan keterbukaan, empati, dan saling menghormati antara pasangan.

Dengan demikian, pengalaman konflik akibat perjudian online sebenarnya menciptakan kesadaran baru bagi informan bahwa pernikahan yang bertahan bukanlah pernikahan tanpa masalah, melainkan pernikahan yang mampu mengelola masalah melalui komunikasi yang baik dan kerja sama yang seimbang antara suami dan istri. Kesadaran ini merupakan bagian penting dari proses memulihkan hubungan dan memperkuat ikatan keluarga.

4. Pasangan 2 (Dini Viola)

Peneliti membahas Hambatan yang dialami informan, sebagai seorang istri, dalam menjaga komunikasi interpersonal dengan suaminya ketika masalah judi online muncul. Pembahasan ini bertujuan untuk memahami hambatan utama yang memengaruhi proses komunikasi dalam rumah tangga, khususnya dari perspektif istri, yang secara langsung terdampak oleh masalah tersebut. Kemudian informan menyatakan:

“Kesulitan terbesar adalah hilangnya kepercayaan dan emosi yang belum stabil akibat konflik sebelumnya”. Dini Viola (Kamis, 22 Desember 2025)

Respons informan menunjukkan bahwa dampak perjudian daring tidak hanya memengaruhi situasi ekonomi keluarga, tetapi juga secara signifikan memengaruhi aspek psikologis dan komunikasi interpersonal dalam rumah tangga. Hilangnya kepercayaan menjadi hambatan utama bagi informan, sebagai istri, dalam berkomunikasi dengan suami mereka. Kepercayaan yang sebelumnya terjalin dengan baik terganggu oleh konflik dan ketidakjujuran yang muncul, sehingga setiap proses komunikasi sering kali diwarnai dengan emosi yang tidak stabil.

Keadaan emosional yang belum sepenuhnya pulih membuat informan kesulitan untuk mengungkapkan perasaan mereka dengan tenang. Dalam situasi ini, komunikasi interpersonal menjadi tidak efektif karena perasaan kecewa, sakit hati, dan takut mengulangi kesalahan yang sama masih terasa. Hal ini menunjukkan bahwa konflik yang diakibatkan oleh perjudian daring memiliki dampak jangka panjang pada pola komunikasi suami-istri, khususnya pada keterbukaan dan rasa aman dalam berkomunikasi.

Untuk meneliti bagaimana informan, sebagai istri, mencoba menghadapi dan mengatasi hambatan-hambatan ini, para peneliti kemudian mengajukan pertanyaan tentang langkah-langkah yang mereka ambil untuk mengatasi kesulitan komunikasi yang mereka alami, khususnya apa yang mereka lakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

“Saya mencoba mengendalikan emosi, mengajak suami berbicara secara perlahan, dan melibatkan keluarga untuk membantu menengahi”. Dini Viola (Kamis, 22 Desember 2025)

Jawaban informan menunjukkan upaya sadar dari sang istri untuk meningkatkan komunikasi interpersonal setelah konflik seputar perjudian online. Upaya untuk mengendalikan emosi merupakan langkah pertama yang penting, karena emosi yang sebelumnya tidak stabil merupakan hambatan utama dalam komunikasi dengan suaminya. Dengan berusaha tetap tenang, informan mencoba menciptakan ruang komunikasi yang bebas dari konflik, sehingga pesan-pesannya dapat diterima dengan lebih baik.

Selain itu, informan juga mulai mengajak suaminya berbicara secara perlahan dan tanpa terburu-buru. Ini menunjukkan penyesuaian dalam gaya komunikasinya untuk menghindari pemicu konflik baru. Keterlibatan keluarga sebagai mediator juga merupakan bentuk strategi komunikasi interpersonal yang melibatkan pihak ketiga untuk membantu menyelesaikan masalah. Peran keluarga di sini berfungsi sebagai dukungan emosional dan penyeimbang dalam hubungan suami-istri, memungkinkan proses komunikasi yang lebih kondusif.

Untuk memahami bagaimana informan menjelaskan pengalaman ini sebagai seorang istri, peneliti kemudian melanjutkan dengan menanyakan apa arti pengalaman ini bagi ibu sebagai seorang istri.

“Pengalaman ini mengajarkan saya bahwa komunikasi yang jujur dan terbuka sangat penting dalam rumah tangga”. Dini Viola (Kamis, 22 Desember 2025)

Respons informan menunjukkan proses refleksi diri yang mendalam setelah menghadapi konflik rumah tangga terkait perjudian online. Mereka menyadari bahwa komunikasi yang jujur dan terbuka adalah kunci untuk menjaga hubungan pernikahan yang sehat. Ketika kejujuran tidak dipraktikkan, masalah menjadi lebih kompleks dan kepercayaan sulit dipulihkan, sehingga menghambat komunikasi interpersonal yang sehat. Kesadaran ini juga mencerminkan perubahan perspektif informan tentang peran komunikasi dalam rumah tangga. Mereka tidak lagi memandang komunikasi hanya sebagai sarana berbicara, tetapi lebih sebagai proses saling pengertian, mendengarkan, dan membangun kembali kepercayaan. Pengalaman konflik ini memberikan pelajaran berharga, menekankan pentingnya keterbukaan dan kejujuran dalam mencegah kesalahpahaman dan menjaga hubungan yang stabil.

Untuk pembahasan selanjutnya dari pengalaman ini, peneliti kemudian menanyakan kepada informan apa pelajaran terbesar informan mengenai komunikasi dalam hubungan pernikahan. Informan mengatakan:

“Pelajaran terbesar adalah pentingnya saling mendengarkan, memahami, dan tidak memendam masalah”. Dini Viola (Kamis, 22 Desember 2025)

Respons informan menunjukkan bahwa pengalaman konflik akibat perjudian online membuat mereka semakin menyadari pentingnya komunikasi interpersonal dalam hubungan pernikahan. Pelajaran terbesar yang mereka pelajari adalah bahwa komunikasi bukan hanya tentang berbicara; komunikasi juga harus disertai dengan saling mendengarkan dan memahami. Ketika salah satu pihak menolak untuk mendengarkan atau memilih untuk menekan masalah,

kesalahpahaman akan meningkat dan berpotensi menyebabkan konflik yang lebih serius.

Lebih lanjut, informan menyadari bahwa menekan perasaan sebenarnya membantu menjaga keharmonisan pernikahan. Masalah yang tidak diungkapkan secara terbuka dapat menumpuk dan akhirnya meledak dalam bentuk emosi atau konflik. Oleh karena itu, bersikap terbuka dan berani dalam mengungkapkan perasaan sangat penting untuk menjaga komunikasi interpersonal yang sehat. Pemahaman ini sejalan dengan fokus penelitian, yang menekankan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif, melalui keterbukaan, empati, dan saling menghormati dan menjalankan peran penting dalam menjaga keharmonisan pernikahan bahkan ketika pasangan menghadapi masalah serius seperti perjudian online.

5. Pasangan 3 (Sudirman)

Untuk lebih memahami tantangan dan hambatan terhadap komunikasi interpersonal ini, peneliti kemudian mengeksplorasi pengalaman langsung Majid mengenai kesulitan yang dialami ketika berkomunikasi dengan pasangan mereka di tengah konflik yang berkaitan dengan perjudian online. Penjelasan berikut menggambarkan bagaimana perjudian online menjadi faktor penghambat utama dalam komunikasi interpersonal antara suami dan istri dan bagaimana pasangan mengatasi situasi ini dalam kehidupan pernikahan mereka. Peneliti menanyakan Apa kesulitan terbesar Bapak ketika mencoba berkomunikasi dengan istri saat konflik terjadi? Informan menjawab:

“sulitnya itu karena udah kehilangan kepercayaannya dari istri tadi jadi itu membuat ya saya pun jadi malu-malu kemudian juga ternyata emosi itulah”.

Sudirman Ginting (senin, 28 Desember 2025)

Jawaban yang diberikan informan menunjukkan bahwa hilangnya kepercayaan dari istri mereka merupakan hambatan utama dalam komunikasi interpersonal setelah konflik terkait perjudian online. Situasi ini membuat informan merasa malu dan kurang percaya diri untuk memulai percakapan dengan istri mereka. Rasa malu ini semakin diperparah oleh emosi yang tidak stabil, yang menyebabkan mereka menahan diri, menarik diri, dan kesulitan untuk mengungkapkan perasaan mereka secara terbuka. Situasi ini menunjukkan bagaimana rusaknya kepercayaan dapat mengganggu komunikasi interpersonal, karena salah satu pihak tidak lagi merasa aman untuk berbicara jujur.

Dalam konteks komunikasi interpersonal antara suami dan istri, perasaan malu dan emosi yang tidak terkendali merupakan hambatan utama bagi komunikasi yang efektif. Ketika kepercayaan hilang, komunikasi tidak lagi dua arah, melainkan terhambat oleh rasa takut akan penolakan atau konflik yang berulang. Oleh karena itu, untuk lebih memahami bagaimana informan mencoba mengatasi situasi ini, peneliti kemudian mengajukan pertanyaan tentang bagaimana informan mengatasi hambatan komunikasi yang mereka alami setelah konflik. "Bagaimana Anda mengatasi hambatan-hambatan ini?"

“saya coba untuk menenangkan diri saya kemudian saya coba untuk meyakinkan lagi lah sama istri untuk hal-hal tersebut untuk kesalahan saya itu supaya tidak terulang lagi dengan cara jujur lah apa adanya setelah”.

Sudirman Ginting (senin, 28 Desember 2025)

Jawaban informan menunjukkan upaya sadar untuk meningkatkan komunikasi interpersonal, yang sebelumnya terganggu oleh konflik perjudian online. Informan menyatakan bahwa langkah pertama yang diambilnya adalah menenangkan diri untuk mencegah emosinya memicu kembali pertengkaran. Sikap ini sangat penting dalam komunikasi interpersonal, karena pengendalian emosi adalah dasar untuk proses komunikasi yang lebih sehat dan tidak defensif.

Informan juga berusaha membangun kembali kepercayaan istrinya dengan meyakinkannya bahwa kesalahan yang sama tidak akan terulang. Upaya ini dicapai melalui keterbukaan dan kejujuran dalam mengkomunikasikan segala sesuatu dengan jujur. Ini menunjukkan bahwa informan mulai memahami pentingnya kejujuran sebagai elemen kunci dalam komunikasi interpersonal antara suami dan istri. Dengan keterbukaan dan keinginan untuk berubah, komunikasi yang sebelumnya terganggu, secara bertahap mulai membaik. Berdasarkan pengalaman ini, peneliti kemudian melanjutkan diskusi dengan mengeksplorasi makna atau pelajaran yang dipetik oleh informan mengenai komunikasi keluarga dengan bertanya, "Setelah melalui pengalaman ini, makna atau pelajaran apa yang telah Anda pelajari tentang komunikasi keluarga?"

"ya Saya coba untuk jujur dan lebih terbuka lagi kepada keluarga yang karena yang terpenting itu dengan keluarga itu adalah dengan kita itu terbuka dalam segala hal ya terutama sama istri gitu". Sudirman Ginting (senin, 28 Desember 2025)

Respons informan menjelaskan bahwa pengalaman konflik akibat perjudian daring telah membentuk pemahaman mereka tentang pentingnya komunikasi interpersonal dalam keluarga. Mereka menyadari bahwa kejujuran dan

keterbukaan, terutama dengan istri mereka, adalah kunci untuk mempertahankan hubungan pernikahan. Keterbukaan ini tidak hanya berkaitan dengan penyampaian informasi tetapi juga berfungsi sebagai dasar untuk membangun kembali kepercayaan yang hilang. Dalam konteks komunikasi interpersonal antara suami dan istri, kejujuran adalah dasar untuk hubungan yang lebih sehat dan saling pengertian.

Informan juga menunjukkan pergeseran perspektif mereka tentang peran komunikasi dalam keluarga. Sementara sebelumnya komunikasi cenderung tertutup dan dihindari ketika masalah muncul, mereka sekarang menempatkan keterbukaan sebagai aspek terpenting dalam kehidupan keluarga. Kesadaran ini menunjukkan bahwa pengalaman konflik telah memberikan pelajaran berharga tentang makna komunikasi yang efektif. Oleh karena itu, untuk lebih mengeksplorasi bagaimana pengalaman ini membentuk pandangan informan tentang hubungan pernikahan secara keseluruhan, peneliti kemudian melanjutkan dengan pertanyaan, "Bagaimana pengalaman ini memengaruhi pandangan Anda tentang hubungan pernikahan?"

“dari situ saya Memahami pentingnya itu komunikasi di dalam rumah tangga untuk mempertahankan rumah tangga yang baik”. Sudirman Ginting (senin, 28 Desember 2025)

Tanggapan informan menunjukkan adanya pemahaman yang signifikan mengenai peran komunikasi interpersonal dalam kehidupan pernikahan. Berdasarkan pengalaman mereka dengan konflik, mereka menyadari bahwa komunikasi bukan hanya soal berbicara, tetapi kebutuhan mendasar untuk menjaga

hubungan pernikahan yang sehat. Komunikasi terbuka dan saling pengertian sangat penting untuk menyelesaikan masalah dan mencegah konflik di masa mendatang.

Pemahaman ini menunjukkan peran penting komunikasi interpersonal dalam menjaga keharmonisan pernikahan. Ketika komunikasi efektif, pasangan dapat mengekspresikan perasaan mereka, memahami keadaan masing-masing, dan membangun kerja sama dalam mengatasi tantangan. Dalam konteks penelitian ini, respons informan menekankan bahwa pengalaman mereka dengan perjudian online menjadi titik refleksi bagi mereka untuk lebih menghargai dan menerapkan komunikasi yang sehat sebagai upaya untuk menjaga keutuhan pernikahan.

6. Pasangan 3 (Mayda Sari)

Peneliti membahas Hambatan yang dialami informan, sebagai seorang istri, dalam menjaga komunikasi interpersonal dengan suaminya ketika masalah judi online muncul. Pembahasan ini bertujuan untuk memahami hambatan utama yang memengaruhi proses komunikasi dalam rumah tangga, khususnya dari perspektif istri, yang secara langsung terdampak oleh masalah tersebut. Kemudian informan menyatakan:

“itulah kepercayaan jadi kurang percaya sama suami emosi saya juga ga stabil sering marah karena konflik kemaren itu “. Mayda Sari (senin, 28 Desember 2025)

Jawaban informan menunjukkan bahwa konflik yang timbul dari perjudian online secara langsung berdampak pada rusaknya kepercayaan dalam hubungan pernikahan. Hilangnya kepercayaan ini membuat mereka tidak stabil secara emosional dan lebih mudah tersinggung, karena luka dari konflik sebelumnya masih terasa. Situasi ini menjadi penghalang utama bagi komunikasi interpersonal,

karena perasaan curiga dan emosi yang belum terselesaikan mencegah proses komunikasi berjalan dengan tenang dan terbuka. Situasi ini menggambarkan bahwa ketika kepercayaan dalam rumah tangga terganggu, komunikasi cenderung sarat emosi dan sulit untuk mencapai pemahaman bersama.

Dalam konteks komunikasi interpersonal antara suami dan istri, ketidakstabilan emosional dan hilangnya kepercayaan dapat menghambat komunikasi yang efektif. Informan tidak merasa sepenuhnya aman secara emosional untuk berkomunikasi, sehingga setiap percakapan berpotensi memicu konflik baru. Oleh karena itu, untuk menentukan langkah-langkah yang diambil informan untuk mengatasi hambatan ini, peneliti kemudian bertanya: "Apa yang ibu lakukan untuk mengatasi hambatan ini?"

"ya saya lebih ngatur emosi saya biar jangan berantem dan ngomong baik baik saya juga melibatkan keluarga biar bisa menasehati suami saya".

Mayda Sari (senin, 28 Desember 2025)

Respons informan menunjukkan upaya aktif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dalam rumah tangga setelah konflik terkait perjudian online. Informan berusaha mengendalikan emosinya untuk mencegah pertengkaran lebih lanjut dan memilih untuk berbicara dengan suaminya dengan cara yang lebih positif dan tenang. Sikap ini mencerminkan kesadaran bahwa pengelolaan emosi merupakan bagian penting dalam menjaga komunikasi yang sehat.

keterlibatan keluarga dalam menasihati suaminya menunjukkan bahwa informan tidak menghadapi masalah ini sendirian. Dukungan keluarga digunakan sebagai sarana untuk menengahi konflik dan membantu memperbaiki hubungan perkawinan. Ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal tidak hanya terjadi

antara suami dan istri tetapi juga melibatkan keluarga sebagai sistem pendukung. Berdasarkan pengalaman ini, peneliti kemudian melanjutkan dengan bertanya: "Apa arti pengalaman ini bagi Ibu sebagai seorang istri?"

"ya pastinya kita tu saya harus meningkatkan rasa sabar saya saya jadi sadar bahwa komunikasi dan terbuka itu penting bagi keluarga". Mayda Sari (senin, 28 Desember 2025)

Penejelasan informan menunjukkan bahwa pengalaman konflik dalam rumah tangga mereka telah membuat mereka semakin menyadari pentingnya kesabaran dalam hubungan pernikahan mereka. Mereka memahami bahwa kesabaran adalah kunci untuk mencegah komunikasi menjadi penuh emosi dan konflik. Dengan meningkatkan kesabaran, mereka mampu mengendalikan perasaan mereka dengan lebih baik dan menanggapi perilaku suami mereka dengan lebih tenang.

Mereka menyadari bahwa komunikasi terbuka memainkan peran penting dalam menjaga persatuan keluarga. Keterbukaan memungkinkan pasangan untuk memahami situasi satu sama lain, mengungkapkan perasaan mereka dengan jujur, dan mencegah kesalahpahaman. Dalam konteks komunikasi interpersonal, respons ini menunjukkan pergeseran pola komunikasi menuju pola yang lebih sehat dan lebih dewasa. Berdasarkan pemahaman ini, peneliti kemudian melanjutkan diskusi dengan pertanyaan, "Apa pelajaran terbesar bagi Anda mengenai komunikasi dalam hubungan pernikahan?"

"pelajaran terbesarnya itu ya pentingnya mendengarkan, memahami juga ga memendam masalah sendiri". Mayda Sari (senin, 28 Desember 2025)

Respons informan menunjukkan pemahaman yang semakin meningkat tentang makna komunikasi interpersonal dalam hubungan pernikahan. Mereka menyadari bahwa salah satu pelajaran terbesar dari konflik yang mereka alami adalah pentingnya saling mendengarkan. Mendengarkan di sini berarti tidak hanya mendengar apa yang dikatakan pasangan Anda, tetapi juga memahami perasaan, keadaan, dan niat mereka. Ketika pasangan saling mendengarkan, komunikasi dapat mengalir dua arah dan tidak didominasi oleh emosi atau prasangk

Informan menekankan pentingnya saling pengertian dan tidak memendam masalah. Memendam masalah justru dapat memperburuk situasi, karena perasaan yang tidak terungkap dapat menumpuk dan berpotensi meledak menjadi konflik yang lebih besar. Melalui pengalaman ini, informan belajar bahwa keterbukaan dan keberanian untuk membahas masalah sangat penting untuk menjaga keharmonisan pernikahan. Hal ini sejalan dengan fokus penelitian, yang menyoroti bahwa komunikasi interpersonal yang efektif melalui keterbukaan, empati, dan saling pengertian memainkan peran penting dalam membantu pasangan suami istri menghadapi dan menyelesaikan konflik yang terkait dengan perjudian online.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Peran Komunikasi Interpersonal Suami Istri dalam Mempertahankan Keharmonisan Rumah Tangga akibat Judi Online

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap enam informan pasangan suami istri di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa, komunikasi interpersonal memiliki peran yang sangat penting

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap enam informan pasangan suami istri di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa, komunikasi interpersonal memiliki peran yang sangat penting dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga setelah konflik akibat judi online. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebelum keterlibatan judi online, sebagian besar informan menggambarkan kondisi rumah tangga mereka sebagai keluarga yang harmonis dengan komunikasi yang berjalan baik. Hal ini terlihat dari pernyataan Fingky Elfha Riandha yang menyatakan bahwa sebelum suaminya terlibat judi online, rumah tangganya tidak pernah mengalami perselisihan serius.

Namun, setelah keterlibatan judi online terjadi, pola komunikasi dalam rumah tangga mengalami perubahan yang cukup signifikan. Informan Reza Gustiawan mengakui bahwa ketika dirinya aktif bermain judi online, ia cenderung mengabaikan keluarga dan lebih fokus pada aktivitas perjudian. Kondisi tersebut menyebabkan menurunnya kualitas komunikasi interpersonal antara suami dan istri serta memicu konflik dalam rumah tangga.

Dalam konteks komunikasi interpersonal, perubahan ini menunjukkan terganggunya unsur utama komunikasi seperti keterbukaan, empati, dukungan, dan sikap positif antar pasangan. Komunikasi yang sebelumnya bersifat dialogis berubah menjadi defensif bahkan tertutup. Perubahan perilaku seperti sikap tertutup, kurangnya keterbukaan mengenai kondisi keuangan, serta meningkatnya emosi

menjadi indikator melemahnya komunikasi interpersonal dalam keluarga. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya tantangan dalam komunikasi interpersonal yang ditandai dengan munculnya pola komunikasi yang lebih agresif. Beberapa informan mengungkapkan bahwa konflik tidak hanya terjadi dalam bentuk perdebatan, tetapi juga ditandai dengan perubahan nada bicara yang lebih tinggi, sikap kasar dalam berkomunikasi, serta respons emosional yang berlebihan. Nada suara yang meninggi dan komunikasi yang bersifat menyerang menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal tidak lagi berfungsi sebagai sarana pemahaman, melainkan menjadi media pelampiasan emosi.

Meski demikian, konflik akibat judi online juga menjadi titik refleksi bagi sebagian informan untuk memperbaiki hubungan rumah tangga mereka. Informan Sudirman menyatakan bahwa setelah konflik terjadi, ia dan istrinya berusaha memperbaiki komunikasi melalui keterbukaan dan kerja sama dalam menyelesaikan masalah rumah tangga. Upaya ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berfungsi sebagai sarana pemulihan hubungan suami istri. Dalam hal ini, komunikasi interpersonal berperan tidak hanya sebagai alat penyampaian pesan, tetapi juga sebagai mekanisme rekonstruksi hubungan. Ketika pasangan mulai kembali menggunakan komunikasi yang bersifat terbuka dan saling mendengarkan, konflik yang sebelumnya memicu pertengkaran dapat bertransformasi menjadi proses refleksi bersama.

Selain itu, komunikasi interpersonal juga berperan dalam membangun kembali rasa saling memahami dan empati antar pasangan. Informan menyadari bahwa komunikasi yang baik tidak hanya sebatas menyampaikan pesan, tetapi juga melibatkan keterbukaan, kejujuran, serta kemauan untuk mendengarkan pasangan.

Proses ini menjadi penting karena tanpa komunikasi yang sehat, hubungan cenderung didominasi oleh kesalahpahaman dan ego. Sebaliknya, komunikasi yang empatik mampu menurunkan ketegangan emosional dan memperbaiki kualitas interaksi suami istri. Peran komunikasi interpersonal juga terlihat dalam proses membangun kembali kepercayaan yang sempat rusak akibat konflik. Beberapa informan menyatakan bahwa mereka berusaha lebih sering berdiskusi, berbagi cerita, dan menghabiskan waktu bersama pasangan sebagai bentuk upaya memperbaiki hubungan. Aktivitas komunikasi ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berfungsi sebagai sarana restorasi hubungan, terutama dalam mengurangi dampak konflik yang ditandai dengan sikap defensif dan komunikasi bernada tinggi.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki peran utama sebagai sarana penyelesaian konflik, membangun kembali kepercayaan, serta mempertahankan keharmonisan rumah tangga setelah terjadinya konflik akibat judi online, meskipun dalam prosesnya pasangan menghadapi tantangan berupa komunikasi

yang emosional, nada bicara yang meninggi, serta munculnya sikap kasar dalam interaksi sehari-hari.

4.3.2 Faktor Pendukung yang Memengaruhi Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri dalam Menghadapi Masalah Judi Online

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa faktor pendukung dalam efektivitas komunikasi interpersonal pasangan suami istri dalam menghadapi konflik akibat judi online.

1. Kesadaran diri dan keinginan untuk berubah, Kesadaran diri menjadi faktor penting dalam memperbaiki komunikasi interpersonal pasangan suami istri. Kesadaran ini muncul ketika pasangan mulai memahami dampak negatif judi online terhadap kondisi ekonomi keluarga, hubungan emosional, serta keharmonisan rumah tangga. Kesadaran tersebut mendorong pasangan untuk membangun kembali komunikasi yang lebih terbuka dan jujur. Hal ini terlihat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa perubahan komunikasi mulai terjadi ketika pasangan menyadari kesalahan yang telah dilakukan. Seperti yang dikatakan Mayda, kesadaran diri menjadi langkah awal bagi pasangan untuk memperbaiki hubungan rumah tangga dan membangun komunikasi yang lebih sehat. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kesadaran diri berperan sebagai pendorong utama dalam membangun kembali komunikasi interpersonal

2. Dukungan keluarga dan lingkungan sekitar, Dukungan keluarga dan lingkungan sekitar juga menjadi faktor penting dalam memperbaiki komunikasi interpersonal pasangan suami istri. Keterlibatan keluarga, terutama orang tua dan keluarga besar, membantu pasangan dalam menyelesaikan konflik serta memberikan nasihat dan penguatan moral. Berdasarkan hasil wawancara, keluarga sering berperan sebagai mediator dalam konflik rumah tangga akibat judi online. Seperti yang dikatakan salah satu informan, dukungan keluarga membantu pasangan untuk lebih terbuka dalam berkomunikasi serta memberikan motivasi untuk mempertahankan keutuhan rumah tangga. Dukungan lingkungan sosial yang positif juga membantu pasangan untuk menjauhi kebiasaan berjudi.
3. Keberadaan anak sebagai motivasi mempertahankan rumah tangga, Keberadaan anak menjadi faktor pendukung penting dalam meningkatkan efektivitas komunikasi interpersonal pasangan suami istri. Anak menjadi alasan utama bagi pasangan untuk tetap mempertahankan rumah tangga dan memperbaiki hubungan komunikasi interpersonal. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pasangan berusaha menahan emosi serta menyelesaikan konflik secara lebih bijaksana demi masa depan anak. Seperti yang dikatakan beberapa informan, keberadaan anak menjadi pengingat bagi pasangan untuk menjaga keharmonisan rumah tangga dan menghindari konflik berkepanjangan.

4. Sikap empati, kesabaran, dan keterbukaan dalam komunikasi, Sikap empati dan kesabaran menjadi faktor penting dalam membangun komunikasi interpersonal yang efektif. Pasangan yang mampu memahami kondisi emosional pasangannya cenderung lebih mudah menyelesaikan konflik rumah tangga. Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterbukaan dan kejujuran dalam komunikasi membantu pasangan untuk membangun kembali rasa percaya. Seperti yang dikatakan beberapa informan, komunikasi yang terbuka memungkinkan pasangan untuk memahami permasalahan yang dihadapi serta mencari solusi bersama secara lebih efektif.

4.3.3 Tantangan dan Hambatan dalam Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Akibat Judi Online

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat beberapa tantangan dan hambatan utama yang dialami pasangan suami istri dalam menjalankan komunikasi interpersonal akibat judi online. Hambatan tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk utama, yaitu sebagai berikut:

1. **Hilangnya Rasa Percaya**, Hilangnya rasa percaya merupakan hambatan paling dominan yang muncul dalam komunikasi interpersonal pasangan suami istri akibat judi online. Berdasarkan hasil wawancara, hampir seluruh informan perempuan menyampaikan bahwa keterlibatan suami dalam judi online memicu perubahan sikap yang signifikan, seperti sering berbohong,

menyembunyikan aktivitas, dan tidak transparan dalam hal keuangan. Kondisi ini secara langsung merusak fondasi kepercayaan dalam rumah tangga.

Dini Olivia mengungkapkan bahwa setelah mengetahui suaminya terlibat judi online, ia merasa sulit mempercayai setiap penjelasan yang diberikan. Meskipun suami berusaha bersikap lebih terbuka, rasa curiga tetap muncul dan memengaruhi setiap proses komunikasi. Hal serupa juga dialami oleh Mayda Sari yang menyatakan bahwa kebohongan kecil yang berulang membuat komunikasi menjadi kaku dan penuh kewaspadaan.

Dari sisi informan laki-laki, Reza Gustiawan dan Sudirman mengakui bahwa sikap tertutup yang mereka lakukan sebenarnya dipicu oleh rasa takut kehilangan kepercayaan istri. Namun, sikap tersebut justru memperparah keadaan dan membuat komunikasi semakin menjauh. Kondisi ini menunjukkan bahwa hilangnya rasa percaya tidak hanya berdampak pada pihak yang dikhianati, tetapi juga membuat pelaku judi online kesulitan mengekspresikan perasaan secara jujur.

Dalam konteks komunikasi interpersonal, hilangnya rasa percaya menyebabkan komunikasi kehilangan unsur keterbukaan dan empati. Percakapan tidak lagi berfungsi sebagai ruang aman, melainkan sebagai arena saling mencurigai dan mempertahankan ego.

2. **Ketidakstabilan Emosi**, Hambatan berikutnya yang muncul akibat judi online adalah ketidakstabilan emosi yang memengaruhi pola komunikasi pasangan suami istri. Berdasarkan hasil wawancara, emosi seperti marah, kecewa, sedih, dan frustrasi sering kali mendominasi interaksi sehari-hari antara suami dan istri. Kondisi emosional yang tidak stabil membuat komunikasi berjalan secara reaktif dan tidak rasional. Mayda Sari menuturkan bahwa pertengkaran sering kali terjadi karena emosi yang tidak terkontrol, terutama ketika membahas masalah keuangan dan tanggung jawab rumah tangga. Ia juga menekankan bahwa konflik yang terus-menerus berdampak buruk pada kondisi psikologis anak yang menyaksikan pertengkaran orang tuanya. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakstabilan emosi tidak hanya menghambat komunikasi suami istri, tetapi juga memengaruhi lingkungan keluarga secara keseluruhan.

Dari sisi suami, Sudirman menyampaikan bahwa tekanan ekonomi dan rasa bersalah membuatnya mudah tersinggung dan defensif ketika diajak berkomunikasi. Sikap defensif ini memicu dominasi ego, di mana masing-masing pihak lebih fokus membela diri daripada mencari solusi bersama. Reza Gustiawan juga mengakui bahwa ketika ego mendominasi, komunikasi menjadi buntu dan tidak menghasilkan kesepakatan.

Dalam perspektif komunikasi interpersonal, ketidakmampuan mengelola emosi menyebabkan pesan tidak tersampaikan secara efektif dan makna pesan sering kali disalahartikan. Akibatnya, komunikasi tidak lagi berorientasi pada penyelesaian masalah, melainkan pada pelampiasan emosi semata.

3. Tekanan Ekonomi dan Perasaan Gagal sebagai Kepala

Keluarga, Tekanan ekonomi akibat judi online menjadi hambatan struktural yang sangat memengaruhi komunikasi interpersonal pasangan suami istri. Berdasarkan hasil wawancara, kerugian finansial yang dialami keluarga menimbulkan stres berkepanjangan dan memperburuk kualitas komunikasi dalam rumah tangga. Masalah ekonomi sering kali menjadi topik sensitif yang memicu pertengkaran dan saling menyalahkan.

Dini Olivia menyampaikan bahwa ketidakjelasan pengelolaan keuangan membuatnya merasa tidak aman dan khawatir akan masa depan keluarga. Sementara itu, Reza Gustiawan dan Sudirman mengungkapkan bahwa kegagalan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga membuat mereka merasa rendah diri dan tidak percaya diri dalam berkomunikasi dengan pasangan. Perasaan gagal sebagai kepala keluarga mendorong mereka untuk menarik diri dari komunikasi dan menghindari pembicaraan yang bersifat serius.

Tekanan ekonomi juga mempersempit ruang dialog yang sehat dalam rumah tangga. Setiap percakapan yang berkaitan dengan

kebutuhan sehari-hari berpotensi memicu konflik baru. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan ekonomi tidak hanya berdampak pada aspek material, tetapi juga berimplikasi langsung pada kualitas komunikasi interpersonal dan keharmonisan rumah tangga.

4.4 Keabsahan Data

4.4.1. Triangulasi Lingkungan (Kepling)

Untuk memperkuat keabsahan data, peneliti juga melakukan triangulasi sumber melalui wawancara dengan Kepala Lingkungan (Kepling) Desa Bangun Sari yang memiliki peran langsung dalam menangani konflik rumah tangga di lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, Kepling menyampaikan bahwa dirinya memang pernah menangani konflik rumah tangga akibat judi online. Seperti yang dikatakan Kepling, *“Ya, beberapa kali saya pernah menerima laporan juga dimintai bantuan sama keluarga yang mengalami konflik akibat judi online. Biasanya masalah ini seperti pertengkaran rumah tangga, masalah ekonomi, terus masalah mau pisah.”* Lewi Suganda (27 Februari 2026)

Hal ini menunjukkan bahwa fenomena yang ditemukan dalam penelitian bukan hanya dialami oleh informan, tetapi juga diakui secara sosial dalam lingkungan masyarakat. Dalam proses penyelesaian konflik, Kepling menegaskan bahwa dirinya memiliki peran sebagai penengah. Seperti yang dikatakan Kepling, *“Sebagai Kepling, saya biasanya berperan jadi penengah.”* Lewi Suganda (27 Februari 2026)

Namun, beliau juga menjelaskan bahwa keterlibatannya bersifat membantu ketika diminta oleh pihak keluarga atau masyarakat, bukan mencampuri secara langsung. Seperti yang disampaikan, *“Saya tidak langsung mencampuri urusan rumah tangga, tetapi jika sudah diminta bantuan... saya akan mencoba membantu dengan cara menyatukan komunikasi antara suami dan istri agar masalah dapat dibicarakan secara baik-baik.”* Lewi Suganda (27 Februari 2026). Bentuk penanganan yang dilakukan Kepling berfokus pada upaya memperbaiki komunikasi antara pasangan. Seperti yang dikatakan Kepling, *“Biasanya saya mengajak kedua belah pihak untuk duduk bersama dan membicarakan masalah secara terbuka.”* Lewi Suganda (27 Februari 2026). Ia juga menekankan pentingnya menenangkan situasi terlebih dahulu karena konflik biasanya dipenuhi emosi.

Temuan ini sejalan dengan hasil wawancara informan yang menunjukkan bahwa konflik akibat judi online sering kali dipicu oleh komunikasi yang tidak sehat. Kepling juga mengakui bahwa judi online berdampak langsung terhadap komunikasi pasangan. Seperti yang dikatakan, *“Ya, sangat memengaruhi. Suami yang terlibat judi online cenderung menjadi tertutup dan sulit diajak berkomunikasi.”* Lewi Suganda (27 Februari 2026). Kondisi ini kemudian menyebabkan hilangnya rasa percaya dari pihak istri dan meningkatnya emosi dalam rumah tangga. Selain itu, Kepling juga menegaskan bahwa tekanan ekonomi menjadi faktor utama konflik. Seperti yang dikatakan, *“Tekanan ekonomi sering menjadi alasan utama pertengkaran. Ketika kondisi keuangan terganggu, komunikasi antara pasangan menjadi lebih sensitif.”* Lewi Suganda (27 Februari 2026).

Dalam proses pemulihan hubungan, Kepling melihat bahwa tantangan terbesar adalah emosi yang tinggi dan hilangnya kepercayaan. Seperti yang disampaikan, *“Tantangan terbesar adalah emosi yang masih tinggi dan hilangnya kepercayaan.”* Lewi Suganda (27 Februari 2026).

Hal ini memperkuat temuan penelitian bahwa hambatan komunikasi interpersonal tidak hanya bersifat struktural tetapi juga emosional. Kepling juga menyarankan pelibatan keluarga sebagai faktor pendukung penyelesaian konflik. Seperti yang dikatakan, *“Jika diperlukan, saya menyarankan untuk melibatkan keluarga dekat karena dukungan keluarga dapat membantu.”* Lewi Suganda (27 Februari 2026). Menurut Kepling, faktor utama dalam memperbaiki komunikasi pasangan adalah adanya kemauan untuk berubah dan saling memaafkan. Seperti yang disampaikan, *“Saling memaafkan, diomongin baik-baik dan harus berubah.”* Lewi Suganda (27 Februari 2026).

Kepling menegaskan bahwa perannya dalam menjaga keharmonisan rumah tangga adalah sebagai fasilitator komunikasi. Seperti yang dikatakan, *“Peran Kepling adalah membantu menciptakan ruang komunikasi yang sehat, menjadi penengah ketika diperlukan.”* Lewi Suganda (27 Februari 2026). Kesesuaian antara hasil wawancara informan utama dan perspektif Kepling menunjukkan adanya konsistensi data. Hal ini mempertegas bahwa hambatan komunikasi seperti tertutupan, emosi yang tidak stabil, serta krisis kepercayaan merupakan dampak nyata dari keterlibatan judi online dalam rumah tangga. Pandangan Kepling bahwa perbaikan hubungan

membutuhkan “*saling memaafkan, dibicarakan baik-baik, dan adanya kemauan untuk berubah*” Lewi Suganda (27 Februari 2026). Memperkuat temuan penelitian terkait faktor pendukung efektivitas komunikasi interpersonal dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga.

Dengan demikian, melalui triangulasi sumber antara informan utama dan aparat lingkungan, diperoleh kesesuaian makna dan pengalaman yang saling menguatkan. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian telah tervalidasi secara sosial dan kontekstual. Oleh karena itu, temuan mengenai peran komunikasi interpersonal, faktor pendukung, serta hambatan komunikasi akibat judi online dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah karena didukung oleh berbagai sudut pandang yang relevan.

4.4.2. Triangulasi Akademisi (Pakar Ahli)

Menurut Dr. Rizky Fauziah, M.Ikom, M.Kom, Komunikasi interpersonal sangat penting dalam rumah tangga seperti pernyataannya “*Jadi memang komunikasi interpersonal itu sangat penting dan itu menjadi kelemahan Para pasangan-pasangan muda, maksudnya pasangan muda di sini di bawah 10 tahun pernikahan itu menurut Mis masih muda ya karena masih baru. Jadi memang komunikasi interpersonal itu menjadi sangat penting ya, seharusnya begitu kita mengonsumsi konten yang ada di media sosial seharusnya pasangan itu menjadi filter harusnya jadi penyaring mana Yang perlu didengarkan mana yang tidak perlu didengarkan karena kan tentu setelah menikah visi misi itu kan dipegang oleh suami dan istri tidak boleh salah satu pihak jadi memang kalau ditanya Seberapa penting peran,*

jawabannya sangat penting karena isi dari pernikahan adalah komunikasi isinya adalah diskusi seumur hidup” Dr. Rizky Fauziah, M.Ikom, M.Kom (Selasa, 6 Januari 2026).

Jawaban yang diberikan narasumber menekankan bahwa komunikasi interpersonal memainkan peran penting dalam menjaga keharmonisan pernikahan, terutama ketika pasangan menghadapi masalah serius seperti perjudian online. Berdasarkan latar belakang akademis narasumber di bidang ilmu komunikasi dan pengalaman pribadi mereka dalam kehidupan pernikahan, perjudian online dipandang sebagai bentuk perilaku menyimpang yang tidak hanya berdampak pada individu tetapi juga berpotensi merusak sistem keluarga secara keseluruhan. Perjudian online dapat menyebabkan kekacauan rumah tangga, mulai dari ketidakstabilan ekonomi, kebutuhan keluarga yang tidak terpenuhi, hingga risiko penelantaran anak. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa komunikasi interpersonal yang baik, dampak perjudian online akan semakin memperburuk kondisi pernikahan.

Dr. Rizky Fauziah juga menyoroti bahwa pasangan dengan pernikahan yang relatif muda, terutama yang berusia di bawah sepuluh tahun, cenderung memiliki kelemahan dalam komunikasi interpersonal. Pada tahap ini, pasangan masih menyesuaikan diri dengan peran dan tanggung jawab mereka, sehingga komunikasi menjadi fondasi utama untuk membangun saling pengertian. Ketika komunikasi tidak efektif, pasangan lebih mudah dipengaruhi oleh faktor eksternal, termasuk paparan konten negatif di media sosial, seperti perjudian online. Oleh karena itu, informan menekankan pentingnya peran suami dan istri sebagai "penyaring" informasi yang

dikonsumsi, mencegahnya merusak visi dan misi pernikahan yang seharusnya dijalani bersama.

komunikasi interpersonal yang efektif dalam membantu pasangan suami istri menghadapi dan menyelesaikan konflik yang timbul dari perjudian online. Dr. Rizky Fauziah, M.Ikom, M.Kom menjelaskan tentang bagaimana komunikasi yang terbuka, jujur, dan penuh pengertian dapat menjadi alat kunci dalam mengurangi konflik, memperbaiki hubungan, dan mencegah masalah serupa terulang kembali dalam rumah tangga. *“Menurut miss cara membuat komunikasi interpersonal yang efektif adalah keterbukaan karena menjadi kunci. Kan komunikasi dari awal Pesan dikirim kepada penerima dengan media dan harapannya kan bisa mendapatkan feedback, karena kan komunikasi yang baik itu harus mendapatkan feedback di mana Komunikasi itu bisa mendapatkan feedback maka harus terjadi komunikasi yang terbuka jadi ada keterbukaan diri . Jadi kalau misalnya pasangan suami istri paham bahwa suami istri itu adalah satu kesatuan seharusnya tidak ada yang perlu ditutupi ya jadi kan sekarang kenapa pelaku jadi online itu menutup diri itu kan sebenarnya karena dia tahu kalau itu salah makanya dia menutup diri kan tapi kalau dia melakukan hal yang benar dia pasti akan bangga dan dia akan menceritakan kepada pasangannya Jadi kalau ditanya komunikasi interpersonal yang efektif itu adalah keterbukaan, kalau suami istri masih sulit terbuka berarti landasan pernikahan yang belum kuat. Ketika kita merasa nyaman untuk membuka lapisan dalam diri kita seperti teori kulit bawang bahwa sifat manusia itu berlapis-lapis seperti kulit bawang ya, teori penetrasi social.. Jadi Memang harusnya kita sadar setiap hari walaupun kita*

suami istri bahwa kita itu adalah orang yang baru bahwa kita ketemu suami itu kan berpuluh-puluh tahun hidup berbeda dengan kita tiba-tiba udah dewasanya nyatu akhirnya kalau cocok ya akur kalau bentrok ya rebut. Jadi memang keterbukaan itu harus dibutuhkan dan itu nggak boleh terjebak “harusnya kan dia ngerti aku aku kan udah lama jadi istrinya” itu nggak bisa karena kita harus sadar sifat-sifat yang lain terbentuk yang mungkin kita pun nggak tahu atau Mungkin dia pun nggak tahu teori” Rizzo ada 4 kuadrat sifat manusia” Dr. Rizky Fauziah, M.Ikom, M.Kom (Selasa, 6 Januari 2026).

Jawaban yang diberikan Dr. Rizky Fauziah, M.Ikom, M.Kom menekankan bahwa kunci untuk membangun komunikasi interpersonal yang efektif antara suami dan istri adalah keterbukaan. Narasumber menjelaskan bahwa komunikasi yang baik tidak hanya berhenti pada penyampaian pesan tetapi juga harus menghasilkan umpan balik. Untuk mencapai umpan balik ini, keterbukaan diperlukan antara komunikator dan penerima. Dalam konteks rumah tangga, keterbukaan memungkinkan suami dan istri untuk memahami kondisi, perasaan, dan masalah masing-masing, termasuk ketika konflik muncul karena perjudian online.

Dr. Rizky Fauziah, M.Ikom, M.Kom juga mengatakan bahwa dalam kasus perjudian online, perilaku tertutup ini muncul karena pelaku menyadari bahwa tindakannya salah. Perilaku tertutup ini menghambat komunikasi interpersonal yang efektif dan berpotensi memperburuk konflik dalam rumah tangga. Narasumber menekankan bahwa jika suami dan istri menganggap diri mereka sebagai satu kesatuan, mereka tidak boleh menyembunyikan hal-hal

penting satu sama lain. Dr. Rizky Fauziah, M.Ikom, M.Kom juga mengaitkan pentingnya keterbukaan dengan teori penetrasi sosial, yang menggambarkan sifat berlapis kepribadian manusia, seperti bawang. Keterbukaan dalam komunikasi interpersonal adalah proses bertahap untuk mengungkap lapisan-lapisan ini. Suami dan istri berasal dari latar belakang yang berbeda dan dipersatukan dalam pernikahan, sehingga perbedaan karakter dan kebiasaan sangat mungkin memicu konflik. Oleh karena itu, keterbukaan, kesadaran akan perbedaan, dan kemauan untuk saling memahami adalah fondasi utama komunikasi interpersonal yang efektif dalam menyelesaikan konflik terkait perjudian online.

Temuan penelitian menghubungkan komunikasi interpersonal dengan teori fenomenologi, yang menyatakan bahwa pengalaman subjektif dan makna yang dirasakan individu secara signifikan memengaruhi bagaimana mereka berperilaku dan berkomunikasi. Dalam konteks rumah tangga, setiap pengalaman yang dibagikan oleh suami dan istri termasuk pengalaman mereka dengan perjudian online akan membentuk perspektif, emosi, dan sikap mereka ketika berkomunikasi satu sama lain. *“Dalam hal ini miss sangat menyetujui semua hasil temuan dalam wawancara ilda, karena memang hasinya ga ada yang baik ya semua pasti rumah tangga rusak, bikin ribut tapi alhamdulillah lah karena mereka punya anak Jadi mereka bisa bergurau. Jadi para pemain judol ini cocok untuk digunakan dalam teori fenomenologi karena memang ini fenomena nasional dan ini menjadi ironis karena korbannya adalah masyarakat Indonesia dan yang menyebarkan adalah orang Indonesia sendiri yang bekerja di Kamboja.*

Kalau pengaruh judi online terhadap komunikasi itu sangat mempengaruhi karena tidak ada lagi keterbukaan itu adalah hal utama dari komunikasi interpersonal karena kalau nggak terbuka apa yang mau diceritakan kan udah curiga kalau udah curiga itu jadi susah. Kemudian kalau misalnya ditanya pengaruhnya mungkin bagi dampaknya lebih banyak kepada istri karena kepercayaannya menjadi hilang meskipun nanti mereka bakal balikan tapi istrinya tidak bakal kembali kepercayaannya seperti semula karena sudah pernah terjadi. Jadi curiga itu tidak akan pernah hilang apalagi istrinya itu bukan tipikal yang bisa berdamai. Jadi memang setiap rumah tangga itu harus ada pembaruan ya setiap tahun. Itulah Miss bilang pasangan kita tidak mungkin setiap hari menjadi orang yang baik, cuman nggak semua pasangan paham untuk menerima jadi jangan sampai terus berpikir ketika dia pacaran sampai nanti punya anak dua dia tetap seperti itu. Karena kan dia seiring waktu akan bertambah usia sesuai pengalaman maka karakternya akan berubah harapannya berubah menjadi lebih baik tapi kalau berubah jadi lebih buruk kita juga harus memaafkan itulah kehidupan. Jadi memang masalah itu adalah tempat untuk kita bertumbuh dan berproses jadi ketika dia tumbuh tidak seperti yang kita ingini kita tidak boleh menjustifikasi dengan kesalahan kita yang lalu tapi terkadang perempuan ini ada dendamnya ya” Dr. Rizky Fauziah, M.Ikom, M.Kom (Selasa, 6 Januari 2026).

Jawaban Dr. Rizky Fauziah, M.Ikom, M.Kom sangat selaras dengan temuan penelitian dan perspektif teori fenomenologi, yang menekankan bahwa pengalaman subjektif individu secara signifikan memengaruhi

bagaimana seseorang menafsirkan komunikasi interpersonal. Narasumber menyatakan bahwa pengalaman dengan judi online hampir selalu berdampak negatif pada rumah tangga, seperti konflik, pertengkaran, dan rusaknya keharmonisan. Pengalaman-pengalaman ini membentuk cara suami dan istri berkomunikasi, terutama ketika perasaan kecewa, marah, dan kelelahan emosional sudah ada sebelum komunikasi dimulai.

Dari perspektif fenomenologi, makna yang terbentuk dari pengalaman-pengalaman ini menjadi dasar perilaku komunikasi selanjutnya. Narasumber menekankan bahwa judi online secara langsung mengurangi keterbukaan, elemen kunci komunikasi interpersonal. Ketika keterbukaan hilang, komunikasi menjadi penuh dengan kecurigaan. Situasi ini menyulitkan pasangan untuk berbagi dan memahami satu sama lain, karena setiap pesan yang disampaikan diselimuti prasangka. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan informan kunci, yang menunjukkan pergeseran pola komunikasi, menjadi lebih tertutup dan penuh konflik setelah terlibat dalam judi online.

Dr. Rizky Fauziah, M.Ikom, M.Kom juga menjelaskan bahwa dampak pengalaman judi online lebih dirasakan oleh para istri, terutama dalam hal hilangnya kepercayaan. Meskipun hubungan pernikahan dapat membaik, pengalaman tersebut meninggalkan bekas luka yang sulit dihilangkan, terutama dalam bentuk kecurigaan yang terus-menerus. Dalam kerangka fenomenologis, pengalaman traumatis seperti ini akan terus memengaruhi bagaimana individu menafsirkan komunikasi dan hubungan dengan pasangan mereka. Para istri tidak lagi memandang komunikasi

dengan cara yang sama seperti sebelum konflik, karena makna kepercayaan telah berubah akibat pengalaman tersebut.

Dalam Penelitian ini ada faktor-faktor yang dapat mendukung pemulihan komunikasi interpersonal yang lebih baik antara suami dan istri setelah konflik terkait perjudian online.

“Yang pertama adalah kesadaran dan menerima menerima kenyataan dulu bahwa ada sebuah proses kehidupan di mana tercipta di dalam kondisi seperti ini pelakunya laki-laki ya. Jadi sebenarnya judi ini ada dari zaman dulu cuman bedanya sekarang online aja dan diperpala oleh internet jadi banyak korbannya. Apa faktor yang membuat mereka kembali lagi memulihkan komunikasi interpersonal menurut misia seperti tadi yaitu, penerimaan harus menerima, si istri harus menerima bahwa suaminya sedang kalah dan kita sebagai manusia tidak adil dong bahwasannya kita harus meminta dia harus selalu benar, jadi kita harus paham bahwa dia juga ada salahnya. Artinya bukan berarti dia selamanya menjadi penjudi, harusnya tidak di judge tapi kita harus menerima dulu karena dia nggak sempurna seperti yang kita harapkan. Jadi supaya lebih baik lagi ya kembali lagi keterbukaan, setelah menerima kita mulai membuka diri bahwa sebenarnya ketika dua orang memutuskan untuk menikah mereka kan punya ikatan yang lebih dalam jadi seharusnya mereka kan ketika lagi dalam masalah mereka Ingatlah bagaimana mereka dulu membuat komitmen di awal, bagaimana dulu dan mereka awal-awal kenal itu bisa menjadi hal-hal untuk merilekskan untuk menerima terbuka dan menceritakan ulang serta menyusun ulang visi misi rumah tangga mereka dan sebagai istri yang baik . Walaupun hati nggak terima tapi kita juga harus mendengarkan dan mencari solusi jika memang mereka ingin berpisah maka perpisahan itu adalah keinginan mereka bersama” Dr. Rizky Fauziah, M.Ikom, M.Kom (Selasa, 6 Januari 2026).

Faktor-faktor pendukung ini meliputi terbuka, kemauan untuk berubah, dan lingkungan yang mendukung proses pemulihan hubungan. Pemahaman bersama dan kemauan untuk memperbaiki diri merupakan fondasi penting untuk membangun kembali keterbukaan dan kepercayaan yang hilang akibat konflik.

Selain itu, dukungan dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, juga memainkan peran penting dalam membantu pasangan mengatasi konflik dan meningkatkan komunikasi. Lingkungan yang mendukung dapat memberikan nasihat, dukungan emosional, dan membantu pasangan melihat masalah secara lebih objektif. Dengan faktor-faktor pendukung ini, komunikasi interpersonal yang sehat di dalam rumah tangga dapat kembali, memungkinkan keharmonisan dalam hubungan perkawinan pulih secara perlahan, bahkan jika sebelumnya menghadapi masalah serius seperti perjudian online.

Pada pembahasan selanjutnya, peneliti berfokus pada peran niat untuk berubah, dukungan dari pasangan, dan kehadiran anak-anak dalam proses peningkatan komunikasi interpersonal antara suami dan istri. Ketiga elemen ini dianggap sebagai faktor penting yang dapat memengaruhi keberhasilan pemulihan hubungan perkawinan setelah konflik yang disebabkan oleh perjudian online. Melalui wawancara ini, peneliti berupaya memperoleh perspektif narasumber tentang sejauh mana niat untuk berubah, dukungan dari pasangan, dan kehadiran anak-anak berkontribusi pada peningkatan kualitas komunikasi perkawinan pasca-konflik.

“Besarnya kalau dari temuan wawancara Ilda kan mereka lebih banyak berubah itu karena anakan padahal sebenarnya berubah itu harus dari diri sendiri. Karena kan sebenarnya semua pelaku jadi online itu tahu kalau mereka itu salah, Jadi sebenarnya nggak repot sih kita tapi kayaknya mereka harus kena batunya dulu ya kayaknya baru mau berubah ya. Niat berubah dari diri-diri sendiri dulu karena memang keberadaan anak itu penting ya. artinya tetapi walaupun pelaku jadi online walaupun tidak punya anak juga harus berubah bukan berarti untuk berhenti judi harus punya anak. Tapi kalau dalam temuan penelitian Ida benar lah kalau memang anak itu menjadi salah satu faktor untuk berubah. Jadi memang sebenarnya ketika si Ayah melakukan judi online dan masih ingat anak artinya si Ayah masih ada niat

untuk berubah cuman seharusnya perubahan itu harus untuk dirinya sendiri dari sisi laki-laki yang merasa bertanggung jawab sebagai seorang suami dan seorang ayah” Dr. Rizky Fauziah, M.Ikom, M.Kom (Selasa, 6 Januari 2026).

Berdasarkan jawaban Dr. Rizky Fauziah, M.Ikom, M.Kom, niat untuk berubah ada pada posisi paling utama dalam proses perbaikan komunikasi interpersonal suami istri setelah konflik akibat judi online. Narasumber menegaskan bahwa perubahan yang berkelanjutan tidak dapat hanya bergantung pada faktor eksternal, seperti keberadaan anak, melainkan harus berangkat dari kesadaran dan kemauan individu itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa para pelaku judi online pada dasarnya menyadari kesalahan yang mereka lakukan, namun sering kali baru terdorong untuk berubah setelah mengalami konsekuensi serius dalam kehidupan rumah tangga.

Meskipun demikian, keberadaan anak tetap memiliki peran signifikan sebagai faktor pendorong perubahan, sebagaimana ditemukan dalam hasil wawancara penelitian ini. Anak menjadi pengingat akan tanggung jawab sebagai seorang ayah dan suami, yang pada akhirnya mendorong munculnya niat untuk memperbaiki diri dan membangun kembali komunikasi dengan pasangan. Narasumber menekankan bahwa anak bukan satu-satunya alasan seseorang harus berhenti berjudi, namun dalam konteks penelitian ini, anak berperan sebagai motivasi emosional yang memperkuat niat berubah. Dengan adanya niat dari dalam diri, dukungan pasangan, serta kesadaran akan tanggung jawab keluarga, proses pemulihan komunikasi interpersonal dalam

rumah tangga memiliki peluang yang lebih besar untuk berjalan secara positif dan berkelanjutan.

Pembahasan selanjutnya mengenai upaya yang seharusnya dilakukan pasangan suami istri dalam memperbaiki komunikasi interpersonal setelah konflik akibat judi online. Konflik yang dipicu oleh perilaku judi online kerap menimbulkan ketegangan emosional, hilangnya kepercayaan, serta terganggunya pola komunikasi dalam rumah tangga. mbali berjalan secara harmonis setelah konflik akibat judi online. *“Yang pertama bahwa keterbukaan itu sangat penting makanya ini semua kuncinya keterbukaan. Jadi ketika dia ada masalah jangan dipendam jadi dia tidak mudah terpengaruh. Artinya kan ketika kita sudah menikah kita punya pasangan. Harusnya kita itu ngomongnya ke pasangan kalau kita nggak nyaman ngomong sampah pasangan itu yang harus dievaluasi jadi kan harus terbuka dan melakukan evaluasi harian. Karena di era digital ini informasi itu sangat cepat untuk di zaman sekarang . Menurut miss untuk tetap menjaga komunikasi agar hubungan sama pasangan itu sehat harus melakukan evaluasi setiap hari. Seperti ketika kita sebelum tidur, kita bercerita kita hari ini ada apa, melakukan apa dan bagaimana. Itulah bisa menjadi filter, Oh ternyata masalah ini nggak penting untuk dipikirin. Jadi seharusnya ya sesudah melewati fase judi online seharusnya komunikasi interpersonal mereka itu bisa diperbaiki dengan melakukan evaluasi harian karena tidak ada manusia yang tidak perlu cerita bagaimana cara kita untuk membuat yang nyaman agar dia mau bercerita”* Dr. Rizky Fauziah, M.Ikom, M.Kom (Selasa, 6 Januari 2026).

Dr. Rizky Fauziah, M.Ikom, M.Kom menyatakan bahwa keterbukaan merupakan kunci utama dalam memperbaiki komunikasi interpersonal pasangan suami istri setelah konflik akibat judi online. Keterbukaan dipahami sebagai kesediaan pasangan untuk tidak memendam masalah dan menyampaikan ketidaknyamanan secara jujur kepada pasangan. Dalam konteks pernikahan, pasangan dipandang sebagai pihak pertama yang seharusnya menjadi tempat berbagi, sehingga apabila komunikasi tidak berjalan terbuka, hal tersebut perlu menjadi bahan evaluasi bersama dalam hubungan suami istri.

Dr. Rizky Fauziah, M.Ikom, M.Kom juga menyoroti pentingnya evaluasi komunikasi secara rutin, khususnya melalui kebiasaan berbagi cerita setiap hari. Praktik evaluasi harian, seperti saling menceritakan aktivitas dan perasaan sebelum tidur, dipandang mampu menjaga kualitas komunikasi di tengah derasny arus informasi pada era digital. Melalui komunikasi yang berkesinambungan, pasangan dapat menyaring permasalahan yang muncul dan mencegah beban emosional berkembang menjadi konflik yang lebih besar. Narasumber menegaskan bahwa kebutuhan untuk bercerita merupakan kebutuhan dasar setiap individu dalam hubungan interpersonal. Oleh karena itu, menciptakan suasana komunikasi yang nyaman dan suportif menjadi langkah penting agar pasangan merasa aman untuk terbuka. Temuan ini menunjukkan bahwa perbaikan komunikasi interpersonal pasca konflik.

Keterlibatan dalam judi online tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga memengaruhi kondisi psikologis dan pola interaksi dalam rumah tangga, sehingga komunikasi antara suami dan istri sering kali menjadi tidak efektif dan penuh ketegangan.

“Kepercayaan, landasan dari rumah tangga itu adalah kepercayaan. Ketika suami memutuskan untuk melakukan judi online jadi tertutup, ketika suami menjadi tertutup dia itu selalu merasa tidak dipercaya istrinya tidak bisa merasa dipercaya tidak lagi memiliki rasa aman di dalam rumah tangga. Akhirnya di situ ego yang berbicara, ketika ego yang berbicara kita tidak akan dapat solusi. Jadi walaupun isi hatinya hancur tapi si istri harus menelusuri dulu apa penyebab suaminya main judi online” Dr. Rizky Fauziah, M.Ikom, M.Kom (Selasa, 6 Januari 2026).

Dr. Rizky Fauziah, M.Ikom, M.Kom mengidentifikasi hilangnya kepercayaan sebagai hambatan utama dalam komunikasi pasangan suami istri

ketika salah satu pihak terlibat judi online. Kepercayaan dipandang sebagai landasan dasar dalam rumah tangga, sehingga ketika suami terlibat judi online dan bersikap tertutup, relasi komunikasi menjadi terganggu. Ketertutupan tersebut menimbulkan perasaan tidak aman dan ketidakpastian dalam hubungan, yang berdampak pada menurunnya kualitas komunikasi interpersonal antara suami dan istri. Pengaruh kondisi emosional dan ekonomi terhadap kualitas komunikasi interpersonal dalam rumah tangga mencakup emosi yang tidak stabil, tekanan ekonomi, serta hilangnya rasa percaya merupakan faktor yang sering muncul dalam keluarga yang menghadapi konflik serius, khususnya ketika salah satu pihak terlibat dalam judi online. Ketiga faktor ini tidak hanya berdampak secara individual, tetapi juga saling berkaitan dan memperumit dinamika komunikasi antara suami dan istri.

“Ini sangat mempengaruhi ya, sama seperti yang sebelumnya ini terkait dengan pengelolaan emosi. Jadi sebenarnya kalau semua para istri itu sadar bahwa rumah tangga itu berproses dan mau tumbuh bersama, ketika suaminya melakukan kesalahan seharusnya dia jangan marah dulu. Harusnya dicari dulu penyebabnya, kalau masih bisa diselesaikan di obrolin baik-baik. Jadi memang itu sangat berpengaruh, jadi kita butuh istri-istri yang waras karena kalau istrinya tidak waras korbannya ke anak melihat orang tuanya berdebat terus itu nggak baik-baik” Dr. Rizky Fauziah, M.Ikom, M.Kom (Selasa, 6 Januari 2026).

Jawaban yang diberikan Dr. Rizky Fauziah, M.Ikom, M.Kom menegaskan bahwa ketidakstabilan emosi sangat memengaruhi kualitas komunikasi interpersonal dalam rumah tangga. Pengelolaan emosi menjadi faktor kunci dalam menentukan apakah konflik dapat diselesaikan melalui dialog atau justru berkembang menjadi pertengkaran berkepanjangan.

Narasumber memandang rumah tangga sebagai sebuah proses yang menuntut kesiapan pasangan untuk tumbuh bersama, sehingga respons emosional yang berlebihan, seperti kemarahan yang tidak terkendali, berpotensi menghambat terbangunnya komunikasi yang sehat.

Dr. Rizky Fauziah, M.Ikom, M.Kom juga menjelaskan pentingnya sikap reflektif dan empatik, khususnya dari pihak istri, dalam menghadapi kesalahan pasangan. Sebelum meluapkan emosi, pasangan disarankan untuk menelusuri penyebab permasalahan dan mengupayakan penyelesaian melalui komunikasi yang baik dan terbuka. Selain berdampak pada hubungan suami istri, konflik komunikasi yang terus-menerus dapat membawa dampak negatif bagi anak. Pertengkaran yang berulang dalam rumah tangga menciptakan lingkungan yang tidak kondusif bagi perkembangan emosional anak. Dengan demikian, emosi yang tidak stabil, apabila tidak dikelola secara tepat, tidak hanya menghambat komunikasi interpersonal pasangan, tetapi juga berpotensi menimbulkan dampak lanjutan bagi anggota keluarga lainnya, sehingga pengelolaan emosi menjadi kebutuhan penting dalam menjaga keharmonisan rumah tangga.

Upaya yang dapat dilakukan pasangan suami istri untuk mengatasi berbagai hambatan komunikasi yang muncul akibat konflik judi online. Hambatan seperti ketidakstabilan emosi, tekanan ekonomi, serta hilangnya rasa percaya sering kali mengganggu keberlangsungan komunikasi interpersonal dalam rumah tangga dan berpotensi merusak keharmonisan hubungan jika tidak dikelola dengan baik.

“Evaluasi harian tadi sudah miss jelaskan, jadi setiap hari keduanya harus menceritakan hari-harinya untuk menjadikan itu evaluasi” Dr. Rizky Fauziah, M.Ikom, M.Kom (Selasa, 6 Januari 2026).

Berdasarkan hasil wawancara, *Dr. Rizky Fauziah, M.Ikom, M.Kom* mengatakan bahwa evaluasi harian merupakan langkah yang dapat dilakukan pasangan suami istri untuk mengatasi hambatan komunikasi dalam rumah tangga. Evaluasi harian dipahami sebagai kebiasaan saling menceritakan pengalaman, aktivitas, dan perasaan yang dialami sepanjang hari. Praktik ini berfungsi sebagai sarana refleksi bersama yang memungkinkan pasangan untuk mendeteksi sejak dini potensi masalah sebelum berkembang menjadi konflik yang lebih besar.

Evaluasi harian berperan dalam membangun keterbukaan dan kepercayaan antara suami dan istri. Dengan adanya komunikasi yang dilakukan secara rutin dan konsisten, pasangan memiliki ruang aman untuk mengekspresikan perasaan tanpa rasa takut disalahkan atau dihakimi. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang berkesinambungan mampu mengurangi ketegangan emosional serta mencegah munculnya ketertutupan yang sering menjadi hambatan utama dalam hubungan rumah tangga pasca konflik judi online.

4.5. Pembahasan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara enam informan utama dengan wawancara narasumber yang memiliki kompetensi akademik di bidang ilmu komunikasi. Tujuan penggunaan triangulasi

sumber adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam serta memperkuat analisis terhadap fenomena komunikasi interpersonal pasangan suami istri dalam menghadapi konflik akibat judi online. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan melalui wawancara dengan Dr. Rizky Fauziah, M.Ikom., M.Kom., seorang akademisi di bidang Ilmu Komunikasi. Pemilihan narasumber didasarkan pada latar belakang pendidikan serta pengalaman akademik yang relevan dengan penelitian, khususnya dalam kajian komunikasi interpersonal, fenomenologi, dan sistem keluarga. Melalui triangulasi sumber ini, peneliti berupaya memastikan bahwa temuan penelitian tidak hanya berdasarkan pengalaman subjektif informan utama, tetapi juga didukung oleh perspektif akademik.

1. Triangulasi Peran Komunikasi Interpersonal dalam Keharmonisan Rumah Tangga

Berdasarkan hasil wawancara terhadap enam informan utama, komunikasi interpersonal memiliki peran yang sangat penting dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga setelah konflik akibat judi online. Informan menyampaikan bahwa komunikasi yang terbuka, jujur, serta disertai empati menjadi sarana utama dalam menyelesaikan konflik dan membangun kembali kepercayaan antar pasangan. Melalui komunikasi interpersonal, pasangan suami istri dapat saling memahami perasaan, kebutuhan, serta harapan masing-masing sehingga konflik yang muncul dapat diselesaikan secara bersama. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pasangan yang mampu membangun komunikasi

interpersonal secara terbuka cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam menghadapi konflik rumah tangga. Komunikasi interpersonal tidak hanya berfungsi sebagai sarana pertukaran informasi, tetapi juga sebagai media untuk membangun kedekatan emosional dan memperkuat hubungan psikologis antara suami dan istri. Proses komunikasi yang berlangsung secara berkelanjutan memungkinkan pasangan untuk menciptakan ruang dialog yang aman sehingga permasalahan yang muncul dapat diselesaikan tanpa menimbulkan konflik yang berkepanjangan.

Hasil wawancara tersebut diperkuat melalui triangulasi sumber yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan inti dari hubungan pernikahan. Narasumber triangulasi menjelaskan bahwa hubungan rumah tangga pada dasarnya dibangun melalui proses komunikasi dan diskusi yang berlangsung secara terus-menerus. Komunikasi interpersonal menjadi sarana bagi pasangan untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan situasi kehidupan, termasuk ketika menghadapi konflik akibat judi online. Triangulasi juga menekankan bahwa pasangan suami istri harus memiliki kemampuan untuk menyaring berbagai pengaruh eksternal, terutama paparan informasi dari media digital yang berkembang pesat. Narasumber menjelaskan bahwa perkembangan teknologi digital dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap kehidupan rumah tangga. Tanpa komunikasi interpersonal yang kuat, pasangan cenderung lebih

mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial maupun media digital yang dapat mendorong perilaku menyimpang seperti judi online.

Selain itu, triangulasi menunjukkan bahwa pasangan dengan usia pernikahan yang relatif muda cenderung memiliki pengalaman komunikasi interpersonal yang masih terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan pasangan lebih rentan mengalami konflik karena belum memiliki keterampilan komunikasi yang matang. Temuan ini memperkuat hasil wawancara informan utama yang menunjukkan bahwa kurangnya pengalaman komunikasi interpersonal menjadi salah satu faktor yang memicu konflik dalam rumah tangga akibat judi online.

2. Triangulasi Faktor Pendukung Komunikasi Interpersonal Berdasarkan hasil wawancara informan utama, terdapat beberapa faktor yang mendukung efektivitas komunikasi interpersonal pasangan suami istri dalam menghadapi konflik judi online, yaitu kesadaran diri, keterbukaan, niat untuk berubah, keberadaan anak, serta dukungan keluarga dan lingkungan sosial. Faktor-faktor tersebut berperan dalam membantu pasangan membangun kembali hubungan interpersonal yang harmonis setelah konflik terjadi. Hasil triangulasi sumber memperkuat temuan tersebut dengan menegaskan bahwa keterbukaan merupakan fondasi utama dalam komunikasi interpersonal yang efektif. Narasumber menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal yang sehat harus menghasilkan umpan balik yang positif, yang hanya dapat tercapai apabila pasangan memiliki keberanian untuk mengungkapkan

perasaan, pikiran, serta permasalahan yang dihadapi. Keterbukaan memungkinkan pasangan untuk memahami kondisi masing-masing sehingga dapat mencari solusi bersama.

Triangulasi juga mengaitkan keterbukaan dengan teori penetrasi sosial yang menjelaskan bahwa hubungan interpersonal berkembang melalui proses pengungkapan diri secara bertahap. Semakin tinggi tingkat keterbukaan dalam komunikasi interpersonal, semakin kuat pula hubungan emosional yang terbentuk antara pasangan suami istri. Hal ini menunjukkan bahwa keterbukaan menjadi salah satu faktor penting dalam memperbaiki komunikasi interpersonal pasca konflik judi online. Selain keterbukaan, triangulasi menekankan bahwa kesadaran diri merupakan faktor paling utama dalam proses perubahan perilaku. Narasumber menjelaskan bahwa pelaku judi online umumnya menyadari kesalahan yang dilakukan, namun perubahan yang berkelanjutan hanya dapat terjadi apabila muncul kesadaran dari dalam diri individu. Kesadaran diri memungkinkan individu untuk merefleksikan pengalaman hidup, memahami dampak negatif perilaku yang dilakukan, serta membangun komitmen untuk memperbaiki hubungan rumah tangga. Triangulasi juga menunjukkan bahwa keberadaan anak sering menjadi motivasi emosional bagi pasangan untuk mempertahankan keutuhan rumah tangga. Anak dipandang sebagai tanggung jawab bersama yang mendorong pasangan untuk memperbaiki komunikasi interpersonal serta menghindari konflik berkepanjangan. Selain itu, dukungan keluarga dan lingkungan sosial

juga memiliki peran sebagai faktor pendukung dalam proses pemulihan komunikasi interpersonal. Keluarga berfungsi sebagai sumber nilai moral dan kontrol sosial, sedangkan lingkungan sosial dapat memengaruhi keberlanjutan perubahan perilaku pasangan.

3. Triangulasi Tantangan dan Hambatan Komunikasi Interpersonal

Berdasarkan hasil wawancara informan utama, hambatan komunikasi interpersonal pasangan suami istri akibat judi online meliputi hilangnya rasa percaya, ketidakstabilan emosi, tekanan ekonomi, serta sikap tertutup dalam komunikasi. Hambatan tersebut tidak hanya memengaruhi kualitas komunikasi interpersonal, tetapi juga berdampak pada stabilitas hubungan rumah tangga secara keseluruhan. Hasil triangulasi sumber memperkuat temuan tersebut dengan menegaskan bahwa kepercayaan merupakan landasan utama dalam hubungan rumah tangga. Narasumber menjelaskan bahwa keterlibatan dalam judi online menyebabkan pasangan cenderung bersikap tertutup dan tidak jujur, sehingga menimbulkan ketidakpercayaan dan menurunkan rasa aman dalam hubungan. Kondisi ini memicu dominasi ego dalam komunikasi sehingga pasangan lebih fokus pada pembelaan diri dibandingkan penyelesaian konflik.

Triangulasi juga menunjukkan bahwa ketidakstabilan emosi memiliki pengaruh besar terhadap kualitas komunikasi interpersonal. Narasumber menjelaskan bahwa konflik yang tidak diimbangi dengan pengelolaan emosi yang baik berpotensi menimbulkan pertengkaran

berkepanjangan serta berdampak negatif terhadap kondisi psikologis anggota keluarga, termasuk anak. Ketidakstabilan emosi menyebabkan pasangan sulit memahami sudut pandang satu sama lain sehingga komunikasi menjadi tidak efektif. Selain itu, triangulasi menekankan bahwa perjudian online sering menjadi bentuk pelarian dari tekanan ekonomi dan tuntutan kehidupan. Kondisi tersebut menyebabkan pasangan mengalami stres yang memengaruhi pola komunikasi dalam rumah tangga. Dalam perspektif fenomenologi, pengalaman konflik akibat judi online membentuk makna subjektif yang memengaruhi cara pasangan memaknai komunikasi interpersonal setelah konflik terjadi.

4. Triangulasi Upaya Mengatasi Hambatan Komunikasi

Hasil triangulasi menunjukkan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan pasangan suami istri dalam mengatasi hambatan komunikasi adalah melalui evaluasi komunikasi secara rutin. Narasumber menjelaskan bahwa evaluasi harian dapat membantu pasangan menjaga keterbukaan serta memperkuat hubungan emosional. Evaluasi harian dipandang sebagai sarana refleksi bersama yang memungkinkan pasangan untuk saling berbagi pengalaman, perasaan, serta permasalahan yang dihadapi selama menjalani aktivitas sehari-hari. Melalui proses tersebut, pasangan dapat mendeteksi potensi konflik sejak dini serta membangun komunikasi yang lebih terbuka dan jujur. Selain itu, evaluasi komunikasi juga membantu pasangan dalam

membangun rasa saling percaya dan meningkatkan kualitas hubungan interpersonal dalam rumah tangga.

